

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENEMPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENEMPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Hendra Safri, SE., M.M.**
- 2. Mujahidin, Lc., M.EI.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodianti

Nim : 16.0401.0232

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Rodianti

NIM 16 0401 0232

IAIN PAL

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo yang ditulis Rodianti dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0232 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 November 2021 Miladiyah, bertepatan dengan tanggal 17 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

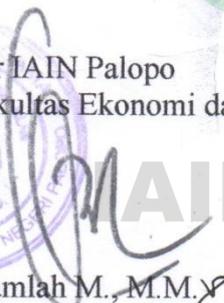
Palopo, 22 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Hendra Safri, SE., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy., M.A.Ek. | Penguji II | () |
| 4. Hendra Safri, SE., M.M. | Pembimbing I | () |
| 5. Mujahidin, Lc., M.El. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fatha, S.El., M.El.
NIP. 198102132006042002

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT. Di permukaan bumi untuk menyempurnakan aklak manusia

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapat bantuan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Rusni dan Ibunda tercinta Asiah tak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, kasih sayang dan segala kebaikan yang tak mampu penulis tukarkan dengan apapun yang ada di dunia ini.

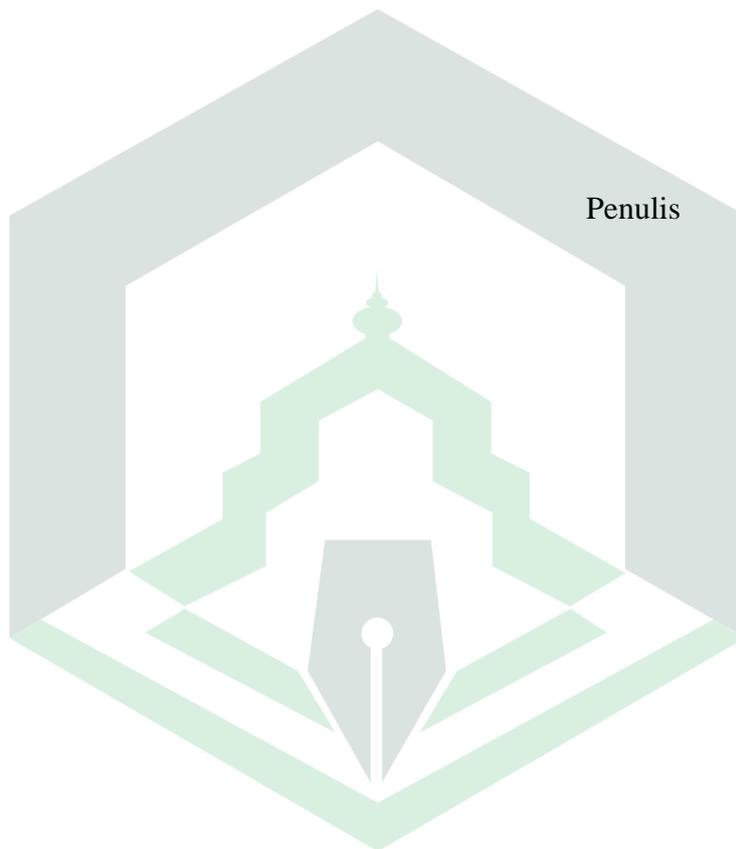
1. Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, Dr. H.Muammar Arafat, SH., M.H. Wakil Rektor II, Dr.Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M. dan *wakil* Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Rahmlah M., M.M. Wakil Dekan I, Dr. Muh. Ruslan Abdullah S.EI., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I.

yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Hendra Safri, SE., M.M. selaku pembimbing I dan Mujahidin, Lc., M.EI. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada peneliti.
5. Dr. Hj. Ramlah., M.M. dan Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy.,M.A.Ek. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M.EI, beserta staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang berharga.
7. Kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan layanan yang baik sehingga peneliti bisa sampai ke tahap ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Febi) angkatan 2016 (khususnya di kelas Ekis E), yang selama ini bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat Lombeng, Sherina, Reski Amelia, Ronanisa Ismail, Sardiana, Renilda, Putri Prmadita, Rahmawati, Samsinar, Sartika M. Dan sahabat CG, Rika Rahim, Sahria, Rika Astari, Renny Ulfa, Regina, Septiana, Risma saya ucapkan banyak terimakasih atas bantuannya selama ini dan telah memberi semangat dan motivasi selama perkuliahan.
11. Terimah kasih Kepada Masyarakat yang ada di Jalan Imam Bonjol Kota Palopo yang telah menerima dan membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Aamiin.

Palopo, Juni 2021



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ث	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ša ^ʿ	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... إ ... 	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ-fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* – dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيَّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

التَّوَعُّ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

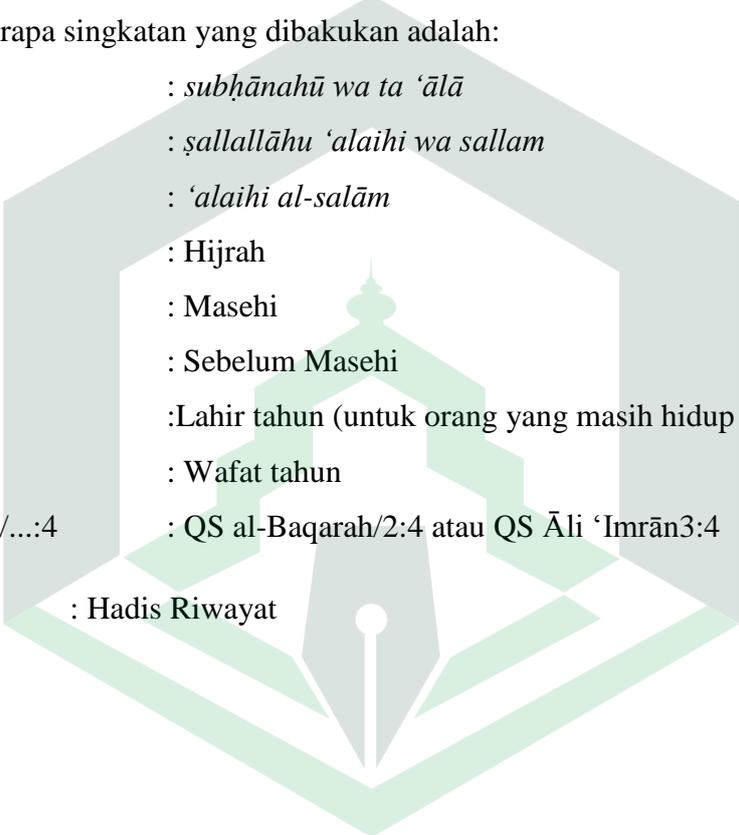
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMN JUDUL	i
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTARAK	xxii
BAB I PENAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batassan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Fokus Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Persepsi	6
a. Pengertian Persepsi	6
b. Tahap Pesepsi.....	12
2. Pengertian Masyarakat	14
3. Pedagang	15
a. Pengertian Pedagang	
4. Macam-macam Pedagang	16
5. Pedagang kaki lima	17
a. Ekonomi Pedagang kaki Lima	17
b. Pengertian Pedagang Kaki Lima	18
6. Intervensi Pemerintah dalam kegiatan Ekonomi Masyarakat.....	24
7. Ekonomi Islam	25
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Defenisi Istilah.....	33
C. Desain Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	34

E. Instrument Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A. Deskripsi Data	41
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS an-Nisa/18: 29	29
Kutipan Ayat Qs Al-Baqarah/60	29



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis tentang pedagang yang jujur	31
---	----



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir..... 41



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 SK Penguji
- Lampiran 3 Buku Kontrol
- Lampiran 4 Kartu Kontrol
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 8 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 10 Keterangan Martikulasi
- Lampiran 11 MBTA
- Lampiran 12 Sertifikat Opak
- Lampiran 13 Transkrip Nilai
- Lampiran 14 Foto Copy Toefl
- Lampiran 15 Kwitansi Pembayaran UKT
- Lampiran 16 Turnitin
- Lampiran 17 Nota Dinas Verifikasi
- Lampiran 18 Pedoman Wawancara
- Lampiran 19 Dokumentasi
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

- Persepsi : Penafsiran dari lingkungan terhadap objek yang dicermati dengan menyimpulkan informasi dan memberikan tanggapan serta pandangan mengenai data melalui panca indera
- PKL : Pedagang Kaki Lima



IAIN PALOPO

ABSTRAK

RODIANTI 2021. *“Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri dan Mujahidin.

Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo”. Fokus permasalahan tersebut membahas bagaimana dampak positif dan negatif penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo dan bagaimana pengaruh Pedagang Kaki Lima dalam perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan penelitian. Data diolah dan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dampak positif Pedagang Kaki Lima yaitu, mempermudah dalam berbelanja dan menghemat waktu dan memberikan kesempatan usaha/kerja bagi Pedagang kelas bawah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dan negatifnya mempersempit tata ruang lokasi daerah maupun kota sehingga jalur tersebut dapat menghambat aktivitas lainnya. (2) Etika Pedagang Kaki Lima (PKL) Ekonomi Islam merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang diperbolehkan dalam Islam. Keberadaannya bermanfaat bagi kebutuhan hidup masyarakat dan mampu menunjukkan jati dirinya sebagai usaha mandiri. PKL juga harus memiliki Etika yang baik seperti keramahan (kejujuran), tanggung jawab (dapat dipercaya), tidak curang, menepati janji, dan murah hati.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Pedagang Kaki Lima, dampak positif dan negatif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Palopo merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang terus tumbuh dan berkembang pesat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk Kota Palopo adalah 184.681 jiwa sesuai hasil sensus 2016, dengan jumlah penduduk 172.916 jiwa¹ hal ini menunjukkan adanya peningkatan laju pertumbuhan penduduk Kota Palopo. Kondisi Kabupaten dan Kota Palopo cukup strategis, dan dari tahun ke tahun Kota Palopo semakin berkembang dari segi ekonomi, pariwisata dan modernisasi tata kota terbaik di Luwu, sehingga Kota Palopo menjadi kota yang paling banyak dikunjungi masyarakat dari luar kota daerah.

Dalam perkembangannya, Kota Palopo menghadapi permasalahan dalam kondisi bilateral terutama di daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini tercermin dalam kasus kawasan bisnis Kota Palopo, selain berdirinya kafe, restoran dan pusat perbelanjaan modern, tetapi juga berkembang pesatnya jumlah pedagang kaki lima informal dari berbagai jenis, khususnya di Jalan Imam Bonjol. Kawasan ini merupakan salah satu kecamatan PKL Kota Palopo yang menyebabkan banyak kegiatan tambahan berupa sektor informal.

Sektor informal PKL pada dasarnya merupakan perkembangan dari kondisi yang kurang menguntungkan, baik dari segi strategi dan kebijakan yang diterapkan maupun perlakuan khusus dari pemerintah yang kurang

¹ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, *Katalog Kota Palopo Dalam Rangka Palopo Municipality In Figures*, (2019), h. 129.

memperhatikan sektor ini.² Sejalan dengan perkembangan tersebut, banyak bermunculan permasalahan perkotaan yang tentunya menuntut pengelolaan perkotaan ditangani dengan sistem pengelolaan perkotaan yang tepat dan cermat yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan profesional yang handal.

Kehadiran PKL di Jalan Imam Bonjol tidak bisa dihindari sebagai bentuk perdagangan di sektor informal itu sendiri. Kehadirannya sendiri dapat memiliki efek positif dan negatif. Efek positifnya adalah PKL dari segi ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja, terutama dari kalangan bawah atau mereka yang berpendidikan rendah. Hal inilah yang membuat sektor informal tumbuh. PKL mampu menunjukkan jati dirinya sebagai usaha mandiri yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan baik bagi pelaku maupun pihak lain.

Di sisi lain, keberadaan PKL menghadirkan beberapa masalah. Kehadiran PKL kerap dianggap mengganggu lalu lintas pengguna jalan, termasuk pengguna kendaraan. Lokasi PKL yang menggunakan bahu jalan dan trotoar menghambat lalu lintas dan pejalan kaki, serta sepeda motor dan sepeda motor. Selain itu, parkir mobil pembeli yang tidak tepat mengganggu sistem pengguna jalan lain. Adapun masyarakat yang dipandang PKL sebagai permasalahan perkotaan yang perlu segera diselesaikan. Hal ini ditunjukkan dengan penempatan bangunan komersial yang tidak teratur dan sering serta sering menempati ruang publik.

²Didiek Rachbini, dan Abdul Hamid, *Ekonomi Informal Perkotaan*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), h. 81.

Seperti permasalahan yang yang dihadapi oleh salah satu masyarakat di sekitar Jl. Imam Bonjol mengatakan bahwa “Jika para PKL lebih dari 5 atau 10 sarasa juga cukup mengganggu karena mempersempit ruang sampai mengganggu jalan dan aktifitas lainya karena padatnya lokasi yang di huni. Selain itu masyarakat juga ada yang berpendapat adanya PKL juga tidak mengganggu selama mereka menjaga lingkungan dan adanya PKL juga dapat mempermudah barang yang akan di beli.”³

Ketidakmampuan sektor formal untuk membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas kepada mayoritas penduduk usia kerja, sehingga PKL menjadi pilihan yang tepat karena tidak memerlukan keahlian khusus. dan tidak membutuhkan modal yang besar.

Jika dilihat dari perkembangan PKL ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, dapat dilihat dari tataran etika bisnis, yaitu berlaku jujur, tanggung jawab, tidak menipu dan murah hati.⁴ Dalam berdagang, pedagang harus memiliki etika baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun agama.

Melanjutkan dari paparan latar belakang di atas beserta melihat adanya permasalahan yang muncul dari adanya Pedagang Kaki Lima di Kota palopo menjadi daerah tujuan sebagian penduduk untuk mengadu nasib. Sehubungan banyaknya PKL di Kota Palopo, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian langsung mengenai penempatan PKL untuk mengungkapkan dan mengukur

³Martin, Masyarakat Imam Bonjol Wawancara, 11 Desember 2020.

⁴Nurhadi, *pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Kajian Ekonomi Syariah Vol. 1 No.1 Maret 2019).

dampak positif dan negatif PKL dan Pandangan Masyarakat terhadap Etika PKL dalam Ekonomi Islam. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian dalam skripsi dengan judul, **“Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota palopo”**.

B. Batasan Masalah

Bedasarkan penelitian ini yang akan membahas persepsi masyarakat kota palopo yang terbilang cukup luas dan padat dengan jumlah penduduk mencapai hingga ratusan ribu jiwa, maka dari itu mengingat keterbatasan waktu dan dana yang ada maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya pada JL. Imam Bonjol.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak positif dan negatif Pedagang Kaki Lima di Palopo?
2. Bagaimana Pandangan Masyarakat terhadap Etika PKL dalam Ekonomi Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif Pedagang Kaki Lima di Palopo?
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Etika Pedagang Kaki Lima dalam ekonomi Islam?

E. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan ini berfokus pada Masyarakat yang ada di sekitar Jalan Imam Bonjol

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis untuk memenuhi tugas penyelesaian studi skripsi.
 - b. Bagi penulis dapat menambah pegetahuan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap penempatan Pegangang Kaki Lima baik faktor dampak negatif dan dampak positif.
 - c. Bagi penulis dapat menambah pegetahuan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap penempatan Pegangang Kaki Lima dalam analisis Ekonomi Syariah.
 - d. Bagi penulis diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah terhadap penempatan Pedagang Kaki Lima.
2. Manfaa Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi Pedagang Kaki Lima di Palopo.
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan masyarakat terhadap Pedagang Kaki Lima di Palopo dari perspektif Ekonomi Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksud untuk memperoleh gambaran seperti posisi penelitiannya ini dalam kaitannya dengan penelitian sejenisnya yang bisa dikerjakan oleh kalangan akademis. Hal ini dilakukan guna untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

Berikut ini di beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Novita Sari⁵ yang berjudul *“Kebijakan Pemerintah dalam Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Daerah Pasar Sukaramai Medan”* (2018). Adapun penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar badan pelaksana, karakteristik badan pelaksana, lingkungan sosial, ekonomi dan politik, dan sikap pelaksana dari suatu implementasi kebijakan pemerintah dalam penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada daerah pasar Sukaramai Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa Implementasi kebijakan pemerintah dalam penataan pedagang kaki

⁵Novita Sari, *Implementasi kebijakan Pemerintah dalam Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Daerah Pasar Sukaramai Medan*, Skripsi Sumatra:Universitas Sumatra Utara Medan, 2018. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/5360>

lima pada daerah pasar. Sukaramai Medan, belum sepenuhnya di implementasikan dengan baik. Meskipun belum maksimal karena variabel yang menjadi tolak ukur variabel yang belum terpenuhi secara maksimal yaitu karakteristik badan pelaksana bahwa ada sikap penolakan dari para Pedagang kaki lima yang tidak mau dilakukannya kebijakan Penataan serta pengelolaan yang telah diatur oleh pemerintah kota Medan, dan tidak berhasilnya suatu kinerja kebijakan dalam melakukan Pengelolaan dan Penataan kepada para Pedagang kaki lima.

2. Faqih Dhiyaul Haqi⁶ dalam skripsi berjudul “*Perbandingan Lokasi Usaha Berdagang Berdasarkan Persepsi Pedagang Kaki Lima (Otto Iskandardinata)*” (2020). Adapun penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu untuk melihat perbandingan lokasi usaha berdagang berdasarkan persepsi pedagang kaki lima. Metode yang digunakan yaitu metode statistik non parametik uji man *whitney*, distribusi frekuensi, dan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing lokasi memiliki keunggulan faktor lokasi yang berbeda, keunggulan pada jalan Otto Iskandardinata yaitu lokasi mudah dicapai oleh angkutan umum, lokasi mudah dicapai oleh kendaraan pribadi, dekat dengan tempat tinggal, dekat dengan konsumen, aglomerasi, fasilitas air bersih, fasilitas toilet, lahan parkir dan ketersediaan kanopi pada lokasi sedangkan untuk lokasi pada Jalan Dalam Kaum yang menjadi keunggulan yaitu lokasi mudah dicapai oleh pejalan kaki, dekat

⁶Faqih Dhiyaul Haqi. “*Perbandingan Lokasi Usaha Berdagang Berdasarkan Persepsi Pedagang Kaki Lima (Otto Iskandardinata)*” Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Bandung, 2020.<http://eprints.itenas.ac.id/1404/>

dengan pusat kota, dekat dengan ruang terbuka hijau, fasilitas tempat sampah, aroma bau tidak sedap dan penerangan. Kemudian 7 dari 15 variabel menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara lokasi Jalan Otto Iskandar dinata dengan Jalan Dalam Kaum yaitu lokasi mudah dicapai oleh angkutan umum, lokasi mudah dicapai oleh kendaraan pribadi, lokasi mudah dicapai oleh pejalan kaki, aglomerasi, fasilitas tempat sampah, lahan parkir dan ketersediaan kanopi pada lokasi.

3. Mochammad Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah⁷ *“Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”* (2016). Adapun penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu untuk mendeskripsikan proses relokasi PKL, dampak sosial ekonomi relokasi PKL, faktor pendukung dan penghambat relokasi PKL di kawasan jembatan layang Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Informan kunci dalam penelitian ini adalah staf bidang perdagangan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses relokasi PKL tidak sesuai dengan tahapan relokasi yang tertuang dalam Peraturan Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2012 yang dimulai dari tahap pendataan dengan dua kali survei dan pendaftaran

⁷Ochammad, Aringga Prasetya, Luluk Fauziah. *“Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”* Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia), 2016. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/691/582>

PKL, penetapan lokasi PKL, pemindahan dan penghapusan lokasi PKL, sampai peremajaan lokasi PKL. Relokasi tersebut akhirnya dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yang mengambil langkah diskresi atas kebijakan tersebut. Dampak sosial relokasi PKL di kawasan jembatan layang Kecamatan Buduran, dari segi kenyamanan PKL lebih merasa nyaman. Tetapi dalam segi keamanan masih belum sepenuhnya terjaga. Pendapatan PKL mayoritas menurun karena belum adanya pemberdayaan dari pemerintah. Pemerintah juga mempunyai kendala dalam merelokasi PKL karena terbatasnya lahan yang ada serta mindset PKL yang masih nyaman berjualan di bahu jalan karena tidak ada uang sewa tempat.

Ketiga kajian tersebut di atas fokus pada organisasi dan pengaturan PKL. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan etika PKL. dalam ekonomi Islam.

B. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* dari bahasa Latin *percipere* dari *percipere*, yang mempunyai makna memberi ataupun mengambil. Gulo mendefinisikan persepsi selaku jalan seseorang menjadi sadar akan seluruh benda di lingkungan lewat indera yang dimilikinya. Searah dengan Verbeek, persepsi bisa dirumuskan selaku suatu fungsi akan manusia secara langsung mengenali dunia riil yang fisik.

Persepsi didefinisikan dalam psikologi sebagai alat psikologis yang menunjukkan kemampuan individu untuk memahami dan menjelaskan sesuatu dalam keadaan saat ini. Psikologi modern mengatakan bahwa kognisi umumnya diperlukan sebagai variabel intervensi, tergantung pada faktor-faktor yang memotivasi. Artinya, tujuan atau peristiwa ditentukan oleh kondisi atau faktor yang memotivasi organisme.

Kemudian konsep persepsi juga dapat dilihat, kata Mulyana, bahwa cara internal yang memungkinkan kita untuk memiliki lingkungan kita mengatur, menafsirkan, merangsang, dan proses mempengaruhi perilaku kita.⁸

Dari definisi persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah persepsi terhadap lingkungan sekitar objek yang diamati dengan mengekstrak informasi dari panca indera dan menyajikan jawaban dan pendapat tentang data.

Pada dasarnya ada dua perspektif perseptual, internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah faktor dalam diri individu, yang meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Fisikologi

Informasi masuk melalui perangkat keras yang berwujud, informasi tambahan yang didapat akan mempengaruhi dan memenuhi kebutuhan untuk memberikan arti penting bagi wilayah yang melingkupinya.

- 2) Perhatian

Orang membutuhkan beberapa kekuatan luar biasa yang normal untuk fokus pada struktur aktual, dari organisasi mental hingga kantor yang memusatkan

⁸Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi-Suatu pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 167.

perhatian pada struktur aktual. Energi setiap orang adalah unik sehingga kecemasan individu terhadap tujuannya juga unik dan ini akan mempengaruhi pemahaman suatu hal.

3) Minat

Kesan item berubah tergantung pada ukuran energi atau kewaspadaan persepsi yang mengarah pada perasaan. Kewaspadaan persepsi adalah kecenderungan individu untuk menunjukkan jenis-jenis hasutan tertentu atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kepentingan sampingan.

4) Kebutuhan yang searah

Sudut ini dapat dilihat dari seberapa solid seorang individu dalam memutuskan artikel atau perintah yang dapat memberikan reaksi situasi yang pas.

5) Pengalaman dan Ingatan

Sejauh seseorang dapat mengingat sedikit kesempatan sejauh ia melihat dorongan dari perspektif yang luas, dapat dikatakan bahwa pengalaman itu bergantung pada jiwa.

6) Suasana Hati

Keadaan yang antusias dapat mempengaruhi karakter. Pada akhirnya, perasaan sementara dapat memengaruhi pengumpulan, reaksi, atau ingatan.

Elemen luar memengaruhi ketajaman, yang merupakan komponen penting dari iklim yang terkait dengan wawasan. Segmen ini dapat mengubah perspektif Anda dengan merasakan dan menoleransi. Elemen luar yang mempengaruhi ketajaman adalah:

a) Ukuran dan Penempatan dari objek atau stimulus

Aspek ini menunjukkan bahwa semakin besar ikatan antara hal-hal, semakin mudah untuk dipahami. Bentuk objek, mudah dipahami, dan dengan memperkirakan ukuran frame individu dan objek yang mudah diamati untuk membentuk persepsi.

b) Warna dari objek-objek

Objek dengan balok lebih panjang, lebih mudah (*to be perceived*) daripada beberapa objek.

c) Keunikan kekonstrasan stimulus

Munculnya rangsangan eksternal yang melebihi harapan orang lain dalam konteks dan lingkungan akan menimbulkan banyak perhatian.⁹

d) Interitas dan kekuatan dari stimulus

Di luar Satamilus, lebih bermakna jika dilihat berkali-kali. Intensitas stimulus adalah intensitas objek yang dapat mempengaruhi persepsi.

e) *Mation* atau gerakan

Individu akan lebih memperhatikan obyek dan membagikan pergerakan dalam jangkauan pandang dibandingkan dengan objek yang dalam..¹⁰

b. Tahap Persepsi

Tahap-tahap yang mengungkapkan terjadinya persepsi di dalam buku psikologi dan Desain Informasi yaitu:¹¹

⁹Alex soubur, *Psikologi Umum*, (Pustaka Setia Bandung, 2003), 460-462.

¹⁰Hasari, *Persepsi Masyarakat Terhadap pembulatan Harga Pada Transaksi Jual Beli Menurut Syaria'at Islam di Minimarket Indomaret Keluarga Pontap Kota Palopo*, skripsi Palopo: fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Institute Agama Islam Negeri (IAIAN) Palopo 2016, 13.

- 1) Tahap pertama seleksi dikenal sebagai siklus reguler atau interaksi aktual, khususnya metode yang terlibat dengan menangkap peningkatan oleh deteksi manusia, dan tahap ini juga disebut tahap pilihan. Individu memilih tempat untuk mendapatkan data.
- 2) Tahap kedua jaringan, yang disebut proses fisiologis, yang disebut siklus fisiologis, adalah cara paling umum untuk mendapatkan peningkatan melalui reseptor sinapsis taktil (kerangka kerja nyata). Tahap ini juga disebut tahap hierarkis, di mana orang-orang mengawasi data yang mendekati.
- 3) Langkah ketiga interpretasi, yang dikenal sebagai interaksi mental, adalah fase membuat perhatian tunggal untuk perbaikan yang akan dia dapatkan nanti. Tahap ini disebut juga tahap pemahaman atau penerjemahan.

Mullah Sadar percaya bahwa persepsi memiliki empat tahap dalam buku

Persepsi yaitu:

- 1) Persepsi indra, Persepsi, yang didasarkan pada hubungan atau persepsi antara orang yang memahaminya dengan orang yang memasukinya
- 2) Persepsi imajinasi yang menyimpan gambaran individu yang dapat dirasakan oleh jiwa manusia dengan lima deteksinya. Gambar ini disimpan terlepas dari apakah asosiasi dengan ide tersebut hilang.

¹¹Aliamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 128-129.

- 3) Persepsi Yudisial Pada tahap ini, otak mengabaikan setiap sorotan aktual dari gambaran persepsi masa lalu dan tidak perlu memutuskan semua asosiasi antara gambaran teoretis dan realitas aktualnya.
- 4) Persepsi akal, pada tahap ini pikiran mengabaikan semua sifat benda material, termasuk keunikannya. Kemudian citra yang dipersepsikan menjadi konsep umum yang datang tidak hanya dari mereka yang mengerti apa yang Anda rasakan, tetapi juga dari contoh-contoh lain yang umumnya serupa dengan objek yang dipersepsikan.¹²

2. Pengertian Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang memiliki wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas. Sudut fundamentalnya adalah bahwa mereka lebih mempengaruhi rekan kerja daripada hubungan antar individu di luar kelompok.¹³

Masyarakat adalah unit keberadaan manusia yang berasosiasi dengan pengaturan kecenderungan tertentu dan diasosiasikan melalui perasaan kepribadian bersama. Sosiolog, misalnya, JL Gillin dan JP Gillin sependapat bahwa kualitas, standar, tipe, dan strategi dipandang sebagai kebutuhan bersama, dan selanjutnya, koneksi dan kolaborasi yang hebat terbentuk. Ini mengubah

¹²Mulla sadra, *Menuju Kesempurnaan, PengantarPemikiran*, (Rumah Ilmu, Buttulamba, 2018), 66-67.

¹³Tri Inda Fadhila Rahma, "Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Penggunaan Financial Technilogy (Fintech)", *At Tawassuth*, Vol. 3, No.1 (Januari 2018), 6. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1704>

masyarakat menjadi satu unit keberadaan manusia, yang terkait dengan kerangka kerja dan kecenderungan tertentu di mana selera diperluas atau dikurangi.¹⁴

Persepsi masyarakat adalah suatu proses di mana sekelompok orang yang tinggal dan hidup bersama di suatu daerah memiliki asumsi atau konsekuensi yang sama tentang suatu masalah atau peristiwa yang diterima oleh masyarakat. Mengumpulkan dari orang-orang.

3. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Menurut Kamus besar Indonesia Pedagang adalah pekerjaan yang diidentifikasi dengan penjualan dan pembelian barang dagangan yang didorong oleh pendapatan, pembelian dan penjualan/pertukaran. Dari pemahaman ini sangat baik dapat dirasakan bahwa semua posisi yang menjual adalah penjual yang didelegasikan. Jadi pada dasarnya pedagang bekerja sama melalui kesepakatan.

Bagi Widodo, pedagang adalah orang perseorangan atau badan hukum yang memiliki atau menerima barang. Konsep tertulis menyatakan bahwa pedagang mempunyai sifat atau kegiatan menerima, membeli dan mengolah barang.¹⁵

Dalam aktivitas bisnis, pedagang ialah orang atau organisasi yang menjajakan produk atau barang dagangannya secara langsung kepada konsumen.

Adapun macam-macam Pedagang adalah sebagai berikut :

¹⁴Indra Taufik, "Persepsi masyarakat terhadap pemulung di permukaan TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Sanarinda ULU", volume 1, No.4 (Januari 4, 2013), 88.

¹⁵Nurlailah Hanum, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang," jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2017), 77. <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jse/article/view/68>

- 1) Pedagang keliling merupakan pedagang yang menjual kebutuhan pokok, hasil alam, dan lain sebagainya di pinggir jalan atau di pertigaan.
- 2) Pedagang besar pedagang yang bekerja dengan modal besar di daerah yang luas.
- 3) Pedagang kecil adalah pedagang yang bekerja sama di tempat terbatas dengan modal yang cukup kecil.
- 4) Perantara adalah pedagang yang menjalankan usahanya melalui jalan, pengecer, dan pedagang besar.

b. Macam-macam Pedagang

1) Pedagang Grosir

Mereka adalah pedagang yang membeli atau menjual barang dagangan dalam jumlah besar atau pialang yang membeli atau memperoleh produk secara langsung atau langsung dari pembuatnya.

2) Pedagang Menengah

Ini menyiratkan bahwa pelaku bisnis yang membeli atau menerima produk mereka dari spesialis atau grosir biasanya diberikan penawaran/perdagangan yang tidak biasa yang lebih rendah dari kemampuan pedagang grosir.

3) Pedagang Kecil (Retailer)

Mereka adalah pedagang yang menjual barang langsung ke konsumen, seperti: (1) pedagang kaki lima, (2) pedagang keliling, dan (3) pedagang home industri.

4) Pedagang Khusus

Mereka adalah lembaga /instansi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.

5) Pedagang biro/jasa

Merupakan organisasi/lembaga yang melayani masyarakat.¹⁶

4. Pedagang Kaki Lima

a. Ekonomi Pedagang Kaki Lima

1) Penegertian ekonomi PKL

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani (Yunani), dan istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani. Asal kata adalah Oikos dan Nomos. Istilah "eksternal" mengacu pada kepemilikan atau pengelolaan real estat (pengelolaan sendiri atau pengelolaan keluarga).

2) Pertumbuhan ekonomi

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus adalah kondisi utama atau perlu untuk pembangunan ekonomi langsung atau promosi kesetaraan.

Tidak hanya itu, dari sisi minat (penggunaan) dan penawaran, perluasan populasi membutuhkan posisi (semacam bayaran). Ekspansi di bidang keuangan tidak mendorong kekurangan gaji ekstra yang menambah permulaan bisnis yang lebih luas, yang akan mendapatkan kemajuan finansial yang semakin dalam menuju kebutuhan.

¹⁶Ahmad Ubaidillah, Sri Mulyani, Dwi Erlin Efendi,), "Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Bangsri Jepara," jurnal Akutansi dan Investasi 14, no.1, (Januari 1, 2013) : 65-77.<http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/articel/view/496>

3) Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi

Pembangunan ekonomi dapat dicapai melalui pengembangan di semua bunga (Iklan) atau persediaan mutlak (AS). Perekonomian Indonesia pulih dengan cepat dari kekacauan pertengahan 1960-an ketika mencapai pembangunan dua digit di 1968. Sejak saat itu hingga 1982, ketika pasar minyak dunia melemah, persediaan uang berkembang pesat sebesar 5% setiap tahun. Terlebih lagi, penurunan perbaikan moneter dengan puncak kenaikan minyak.

b. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Menurut Kamus Pedagang Kaki Lima Indonesia Kontemporer.¹⁷ (PKL). Yang dimaksud dengan pemegang saham adalah orang-orang yang menggunakan instrumen dan peralatan yang tidak sulit untuk dihancurkan atau dipindahkan, seperti halnya orang-orang yang menggunakan jalan-jalan atau trotoar yang orang-orang miskin ditinjau oleh lingkungan kerjanya untuk menjual barang dagangan atau toko di kota atau lainnya. tanah yang bukan milik mereka.

Menurut Buchari, pedagang kaki lima adalah orang-orang yang kurang siap untuk memanfaatkan modalnya atau memberikannya kepada orang lain yang menjual kebutuhan sehari-hari di lahan tabu dan lahan kosong, misalnya makanan.¹⁸

Rachbini mengatakan pedagang kaki lima raya (PKL) yang dijual di berbagai penjuru kota tidak disebut penyandang disabilitas.¹⁹ karena sebagian

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet III (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 522.

¹⁸Buchari Alma. *Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran* (Bandung: Alfabeta, 1997), 137.

¹⁹D.J. Rachbani. *Pengembangan Ekonomi & Sumber daya Manusia* (Jakarta: Grasindi, 2002), 11.

besar dari mereka hidup dalam perkembangan kehidupan metropolitan yang menghambat kemajuan kota yang sebenarnya. Disebut lemah dengan alasan bahwa mereka biasanya berada di luar jangkauan dan tidak dijamin oleh hukum, dan secara teratur diliputi oleh otoritas hukum dan pemerintah, seringkali dengan perilaku yang menindas.²⁰

Menurut Gilang permadi, PKL adalah pedagang yang berjualan di sekitar toko atau di trotoar dan di depan toko. PKL, atau disingkat PKL, adalah pengecer bursa yang melakukan bisnis di daerah yang perlu menyediakan trotoar untuk pejalan kaki (pejalan kaki).

PKL merupakan usaha yang tidak membutuhkan banyak modal, dan tenaga dalam penjualan dan produksi untuk memenuhi kebutuhan sebagian konsumen. Bisnis dilakukan di lingkungan informal dan lokasi strategis.

Pedagang kaki lima sering kali merupakan pekerja yang paling mencolok dan mencolok di banyak daerah perkotaan di negara-negara berkembang. Pedagang kaki lima metropolitan memiliki atribut kawasan kasual, sehingga kawasan kasual metropolitan dianggap sebagai pedagang kaki lima.²¹

Dari gagasan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa pedagang kaki lima adalah salah satu elemen dari area kasual di mana penjual jalan menjual barang dagangan di bahu jalan atau trotoar. Terutama di tempat-tempat penting atau untuk membeli barang-barang yang benar-benar diinginkan orang.

²⁰ Alisjahbana, *Sisi Gelap Perkembangan Kota*, (Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2006), 1-2.

²¹ Rusli Ramli, *sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, Jakarta: Ind-Hill-co, 1992. 31

b. Sejarah Pedagang Kaki Lima

PKL adalah singkatan dari menjajah barang dagangan mereka untuk kegiatan komersil di property jalan pedestrian. Adapun pendapat bahwa istilah pedagang keliling berlaku bagi pedagang gerobak, dan istilah ini selalu ditafsirkan karena nilai kaki pedagang adalah lima, dan kaki lima adalah dua kaki pedagang ditambah tiga kaki gerobak satu kaki dengan tiga roda.

Sebenarnya ungkapan “kaki lima” sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, ketika penguasa umum memerintahkan jalan-jalan pendek atau jalan-jalan pendek setiap jalan.

Menggunakan arti kaki untuk mewakili jumlah kaki dan roda adalah manfaat jangka panjang yang tidak berarti. Perdagangan troli sangat populer di tahun 1980-an, dan pedagang kaki lima kebanyakan adalah pedagang irisan, oven, dan kulit telur.

c. Ciri-ciri PKL

Berikut adalah beberapa arti dari penjual jalan, yang juga dapat digambarkan melalui atribut mereka secara keseluruhan, lebih spesifik:

- 1) Pedagang kaki lima biasanya memiliki modal yang sedikit dan tidak memiliki usaha yang tahan lama, mereka berdagang di teras atau di depan toko, di bahu jalan, di atas parit, di tempat rekreasi di area parkir sama seperti di tempat yang ramai.
- 2) Jam pertukaran tidak tetap, ada yang menjelang awal hari, sore, malam, bahkan menjelang malam, ada yang berbeda barang dari pagi hingga malam.

- 3) Ada banyak jenis pejual, termasuk makanan ringan (sumber makanan yang ditangani), tanaman hias, pakaian, dan produk pelanggan singkat lainnya secara eceran.
- 4) Pertukaran antara pembeli dan pedagang adalah ciri bisnis penjual jalan.
- 5) Tempat sebagai struktur tertutup dan terbuka, menggunakan tenda, tikar, truk, tiang, meja, dan pengembangan struktur krisis, semi-super tahan lama dan non-underlying.
- 6) Pedagang kaki lima biasanya menyebabkan gangguan pada ruang, lalu lintas, permintaan, dan kebersihan²²

d. Jenis dagangan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima dapat diklasifikasikan menjadi 4 klasifikasi mendasar, jenis barang dagangan yang ditawarkan adalah:

- 1) Pangsannya belum diolah, yaitu pangan yang belum diolah/mentah, seperti daging, sayur mayor dan buah buahan.
- 2) Fast food/makanan siap saji, seperti laup pauk, nasi serta minuman.
- 3) Non-pangan, dari tekstil hingga obat-obatan.
- 4) Jasa, yang meliputi berbagai kegiatan, contohnya mahir potong rambut dan sebagainya.²³

PKL umumnya menjual dagangannya ditempat yang diduga strategis, diantara lain:

²²Raden Intan, *Tinjuan Hukum Islam Tentang Larangan Pedagang Kaki Lima Berjualan di Fasilitas Umum*, skripsi (Lampung ; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 27 April 2018, 51-52. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/377>

²³Ari Sulistio Budi, "Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Prefrensi PKL serta Pesrepsi Masyarakat sekitar di Kota Pemalan,"Tesis (pemalang; Universitas Diponogoro semarang), 13 juli 2010, 35. <http://eprints.undip.ac.id/16503/>

- 1) Trotoar, adalah adalah jalan utama yang tidak lebih tinggi dari jalan yang dilalui orang ini, dan para pedagang kaki lima saat ini sedang berbisnis, jadi mereka pada umumnya memotong jalan setapak dan sebagai tempat perlindungan umum.
- 2) Sisi bahu jalan dapat dimanfaatkan sebagai tempat kendaraan yang dirugikan seperti ambulans, mobil pemadam kebakaran, mobil patroli atau kendaraan darurat. Kendaraan itu dikunjungi untuk bantuan krisis. Dengan asumsi kemacetan adalah persyaratan yang tidak perlu dipertanyakan lagi.
- 3) Menentukan jalan, terutama lebar jalan yang digunakan untuk mengembangkan lalu lintas.

e. Aspek yang Pengaruhi Pedagang Kaki Lima

Komponen yang mempegaruhi pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan masyarakat adalah kemampuan lingkungan suatu ruang untuk merasakan hasil yang pasti atau buruk dari peningkatan posisi industri di sekitarnya.
- 2) Ukuran pendudduk, ketebalan populasi dan kredit lokal adalah sudut pandang dalam survei suatu wilayah perdagangan.
- 3) Dari sudut pandang ekonomi dasar, ia dapat berkembang dan bervariasi tergantung pada bisnis lokal, variabel sesekali dan konstruksi moneter lokal.
- 4) Perusahaan juga lebih suka menyaingi pesaingnya, contoh ini dikenal sebagai perkumpulan yang dibentuk secara teratur jika sumber daya

fundamental saling berdekatan. Sumber data bergabung dengan sumber daya standar, informasi model proyek, dan kemampuan.²⁴

f. Pengaruh Hadirnya Pedagang Kaki Lima

Meski disadari bahwa kehadiran pedagang kaki lima raya kerap menimbulkan masalah di pergantian peristiwa metropolitan, seperti kerapian dan keunggulan iklim, kemacetan, kemungkinan banyak kesulitan, dll. Namun, gerakan ini memiliki komitmen besar untuk perekonomian daerah setempat. Salah satu hasil positif dari pedagang kaki lima pada pendekatan pemerintah adalah seperti yang diklarifikasi oleh Gasper Liaw yang mengungkapkan:

- 1) Pengurangan pengangguran menyiratkan bahwa kehadiran pedagang kaki lima sebenarnya ingin mengurangi pengangguran (asimilasi kerja).
- 2) Perkembangan keuangan dan sosial daerah setempat mengandung arti bahwa dengan adanya pedagang kaki lima sebenarnya mau membagi makanan bagi individu tertentu pada dasarnya menghasilkan pendapatan tambahan.
- 3) Kenaikan gaji teritorial menyiratkan bahwa ada penjual jalan, dan otoritas publik akan mencabut persetujuan untuk menaikkan gaji lokal.

Bekerja pada sifat penyelenggara perbaikan menyiratkan bahwa pengaturan lokal perlu fokus pada metodologi sosial-sosial.

Sementara itu, akibat merugikan pedagang kaki lima terhadap strategi pemerintah, sebagaimana dijelaskan Gasper Liaw, pedagang kaki lima yang terdeteksi oleh otoritas publik menunjukkan:

²⁴Eko Susanto, *Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Metro* (Studi Khusus Di Pasar Cedrawasih Kota Metro), 2019, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro. 39-40.

- 1) Pencemaran alam, lebih spesifiknya keberadaan pedagang kaki lima sebenarnya ingin mengganggu kerapian.
- 2) Menimbulkan kemacetan, khususnya keberadaan pedagang kaki lima yang menyebabkan kemacetan..²⁵

g. Karakteristik Perkembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima

Seperti yang diungkapkan Elly Irawan, kualitas peningkatan ekonomi daerah adalah:

- 1) Memiliki tujuan untuk dicapai
- 2) Memiliki forum yang terlaksana
- 3) Kegiatan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dan harus sesuai dengan kebutuhan serta sumber daya setempat.
- 4) Adanya kerja sama dan integrasi antar pihak terkait.
- 5) Terjadi perubahan sikap masyarakat sasaran selama fase pengembangan atau pemberdayaan.
- 6) Menekankan perilaku pendampingan masyarakat dalam perekonomian khususnya dalam berwirausaha.
- 7) Terdapat kebutuhan untuk mendampingi masyarakat terutama masyarakat, bila tiada maka solidaritas serta kerja sama hendak susah tergapai.²⁶

²⁵Hermawan, Asep, “Peran Polisi Pamong Praja Terhadap Penataan Pedagang Kaki Lima Dalam Mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima.” Diss. Universitas Pasundan, 2019,18. <http://repository.unpas.a.id/46558/3/BAB%20II.pdf>

²⁶Alvi shidqi. *Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Bukittinggi*, (Jakarta;2008).

5. Intervensi Pemerintah dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat

1) Intervensi pemerintah secara Langsung

Pemerintah menetapkan harga minimal atau minimal bagi produsen linden, khususnya produk pertanian. Misalnya, menjual kembali makanan kering dengan harga pasar yang sangat rendah kepada siapa pun yang membeli produk selain harga pemerintah.

2) Intervensi pemerintah secara tidak langsung

a. Penetapan Pajak

Strategi untuk memastikan penilaian dilakukan oleh otoritas publik dengan memberlakukan pengeluaran khusus untuk berbagai komoditas. Misalnya, untuk melindungi produsen dalam negeri, otoritas publik dapat memberikan peringkat tingkat tinggi untuk produk impor. Hal ini menyebabkan pembeli membeli barang-barang buatan sendiri yang umumnya lebih murah.

b. Pemberian Subsidi

Pemerintah dapat melakukan intervensi dan campur tangan dalam penetapan harga pasar dengan memperkuat subsidi. Pemerintah biasanya memberikan subsidi kepada perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan pokok. Masalah ekonomi tidak terbatas pada masalah mikro seperti kekakuan harga, monopoli dan faktor eksternal yang mengganggu negara, tetapi juga termasuk masalah ekonomi makro yang memerlukan kebijakan negara.

c. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi pemerintah, dan merupakan tanggungjawab pemerintah untuk mengatasinya. Tapi kita semua

harus berpartisipasi dalam upaya pengetesan kemiskinan karena kita adalah makhluk sosial dan agama. Mulialah dengan upaya kecil dan kemudian perubahan besar akan terjadi.

6. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala tindakan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan tujuannya adalah untuk mencapai *falah* (kedamaian dan kemakmuran di masa depan).²⁷ Berikut beberapa pendapat ahli mengenai pengertian Ekonomi Islam:

- 1) Taber Ibrahim berpendapat bahwa masalah keuangan Islam adalah studi tentang masalah dan metode untuk mengatasi keberadaan manusia dalam ekonomi dengan terus-menerus diarahkan oleh syariah” yang mengaitkan manusia dengan makhluk ilahi mereka.
- 2) Muhammad Abdul-Mannan menyadari bahwa ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi kerakyatan yang sarat dengan nilai-nilai Islam.²⁸
- 3) Habra mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai cabang ilmu yang membantu mencapai kesejahteraan manusia dengan mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya alam yang langka sesuai dengan tujuannya, tanpa membatasi keluarga individu dan masyarakat bebas untuk memberikan pendidikan makroekonomi dan lingkungan yang

²⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: prenadamedia, 2008), h. 2.

²⁸Said, Syihabudin Said, dan Ma'zumi, *Ekonomi Islam*, cet.I, Ed I, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), h. 17.

seimbang dan berkelanjutan. Komunitas moral yang simbolis dan saling berhubungan.²⁹

- 4) Menurut Muhammad Metwally, ia menggambarkan ekonomi Islam sebagai ilmu yang berfokus pada perilaku Islam dalam masyarakat Islam yang mengikuti Al-Qur'an, As-Sunnah, Qiyas dan ijma'.³⁰

Beberapa pandangan ekonom Islam tersebut di atas dapat disimpulkan berdasarkan interpretasi para peneliti, dan ekonomi Islam adalah bidang yang mempelajari cara manusia mempelajari masalah sosial dan ekonomi dan bagaimana memecahkan masalah ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. yang berpedoman pada Al-Qur'an, As-Sunnah, Qiyas dan Ijma'.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Beberapa prinsip yang berlaku dalam ekonomi Islam adalah:

- 1) Tauhid dan persaudaraan. Tauhid adalah paham tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Umat Islam akan sangat berhati-hati dalam segala aktivitas keuangan karena mereka percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa akan selalu melihat apa yang mereka lakukan, pekerjaan mereka dan produktivitas mereka. Dalam ekonomi Islam, setiap orang diharapkan bekerja pada tingkat produktivitas tertinggi dan bermanfaat bagi bangsa.
- 2) Kerja dan produktivitas. Dalam ekonomi Islam, untuk melayani umat, setiap orang harus bekerja dengan tingkat kegunaan yang paling signifikan.

²⁹Sumar'in, S.EI, M.SI, *Ekonomi Islam*, cet.I, Ed I, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), h. 11

³⁰Sumar'in, *Ekonomi Islam*, cet.I, Ed I, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), h. 12

- 3) Tenaga kerja merupakan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam.
- 4) Tanggung jawab tidak boleh terbatas pada beberapa orang kaya, tetapi harus menjadi modal yang berguna yang memperluas ukuran barang publik dan bekerja pada bantuan pemerintah individu.
- 5) Islam menjamin kepemilikan agregat dan pemanfaatannya untuk kemaslahatan umat.
- 6) Muslim harus tunduk kepada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat.

Sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang disebutkan di atas, tujuan-tujuan Syariah, seperti perilaku individu Muslim dalam menjalankan kegiatan ekonomi Syariah, harus sejalan dengan kontrol Syariah Islam, yaitu agama, roh dan jiwa. Warisan dan properti. Dengan mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya alam yang langka, ini berkontribusi pada kesejahteraan manusia, tanpa membatasi kebebasan individu, untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkelanjutan.

7. Pedagang Kaki Lima dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Pedagang Dalam Islam

Pedagang adalah bagian dari pemikiran Islam yang mengkategorikan berbagai masalah bisnis yang berkaitan dengan hubungan horizontal kehidupan manusia. Namun, bagian ini berhubungan langsung dengan sektor riil dan mendapat tekanan dari ekonomi Islam. Sistem ekonomi mengutamakan sektor

fisik daripada sektor keuangan, dan perdagangan mencerminkan kepentingan antar sektor yang terlibat.³¹

Islam menjamin bahwa jual beli diperbolehkan. Pengusaha yang mengkhususkan diri dalam bisnis dapat memperoleh berkah dan kebahagiaan Tuhan dalam hidup ini dan di kehidupan yang akan datang.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa/18:29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِاِتِّبَاعِ طَرِيقٍ إِذْ أَنْ تَكُونُوا تَجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ. وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ. إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Al-Baqarah ayat 60:

...كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ.

Terjemahan:

...Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”.

IAIN PALOPO

Selain insentif, umat Islam juga didorong untuk aktif dalam bekerja, dan Nabi juga tidak lupa menasihati setiap pekerja untuk mendapatkan penghasilan yang halal, “Berusaha mendapatkan penghasilan yang halal adalah kewajiban, di

³¹Muhammad Arifin bin Badri MA, *Panduan Praktis Fikih Islam Perniagaan Islam (Berbisnis dan Berdagang Sesuai Sunnah Nabi Shallahu 'Alaihi Wa Salam.)*, (Yogyakarta Media 2010), h. 13.

samping banyak tugas lainnya. yang dituntut dari manusia adalah standar perilaku orang, orang-orang beriman, Lebih khusus dalam perdagangan, mereka selalu sesuai dengan posisi Rasulullah. Nabi panjang lebar memerintahkan bagaimana memperbaiki Syariah dalam perdagangan, sehingga siapa pun yang berdagang harus mematuhi ketetapan Nabi.

b. Etika Perdagangan Dalam Islam

Dapat dijelaskan bebrapa etika yang harus dilakukan oleh pedagang muslim dalam perdagangan islam dan jua beli Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa Islam memiliki nilai komersial dan adat istiadat dalam Islam, yaitu:³²

1) Bersikap Benar

Mengatakan kebenaran adalah pesan umum Nabi Suci dengan setiap pedagang Muslim. Pejual asli adalah seseorang yang tidak mengajukan penipuan atau secara tidak benar memajukan barang atau biaya.

2) Amanah (Tanggung Jawab)

Setiap pejual bertanggung jawab untuk bertindak sesuai situasinya sebagai pedagang pilihan. Kewajiban di sini mengacu pada kesiapan dan kapasitas untuk menjaga amanah, dan kewajiban dan kewajiban dihasilkan dari hal ini. Atasi masalah individu dengan nilai yang masuk akal, produktivitas tinggi, dan jumlah yang masuk akal. Kepercayaan dicirikan sebagai pemilik lebih benar daripada salah untuk memiliki atau mengklaim properti tanpa melebih-lebihkan kebebasannya atau mengurangi hak orang lain. Keteguhan juga berarti bertanggung jawab atas barang yang dipertukarkan.

³²Mustafa, Ali Achan, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang kaki lima*, (Malang : Trans Publishing, 1995), h. 25

3) Jujur

Pedagang harus jujur dalam menjalankan usahanya. Integritas umumnya berarti tidak berbohong, menipu, memalsukan fakta, tidak menepati janji, dll. Itu berarti. Integritas adalah modal yang harus dimiliki setiap trader. Kebalikan dari kejujuran adalah kebohongan yang dilarang Nabi dalam hadits-haditsnya. "Penipu itu bukan dari kita." Penjual yang jujur akan menjelaskan kepada pembeli kondisi barang yang sebenarnya, seperti menjelaskan kekurangan barang yang tidak disadari pembeli. Al-Qaradhawi juga menyarankan para pedagang untuk jujur dan tidak menyembunyikan harga atau diskon saat ini saat berdagang. Al-Ghazali juga menekankan pentingnya kejujuran, yaitu keengganannya kepada orang lain kecuali sesuatu terjadi padanya, kecuali dia bersedia melakukan sesuatu untuk orang lain, untuk melakukan apa yang terjadi pada orang lain.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ
الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ. (رواه الترمذي).³³

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al Hasan dari Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, shiddiqun dan para syuhada." (HR. Tirmidzi).

³³ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Buyu', Juz. 3, No. 1213, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 5.

Hadits tersebut menunjukkan keutamaan saudagar yang jujur, karena ia akan dimuliakan dengan keutamaan yang besar dan kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT, dengan mempertemukannya dengan para nabi yang syahid pada hari itu. dari kebangkitan.

4) Menempati Janji

Seorang Pedagang juga dituntut untuk selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun diantara sesama Pedagang.³⁴

5) Murah Hati

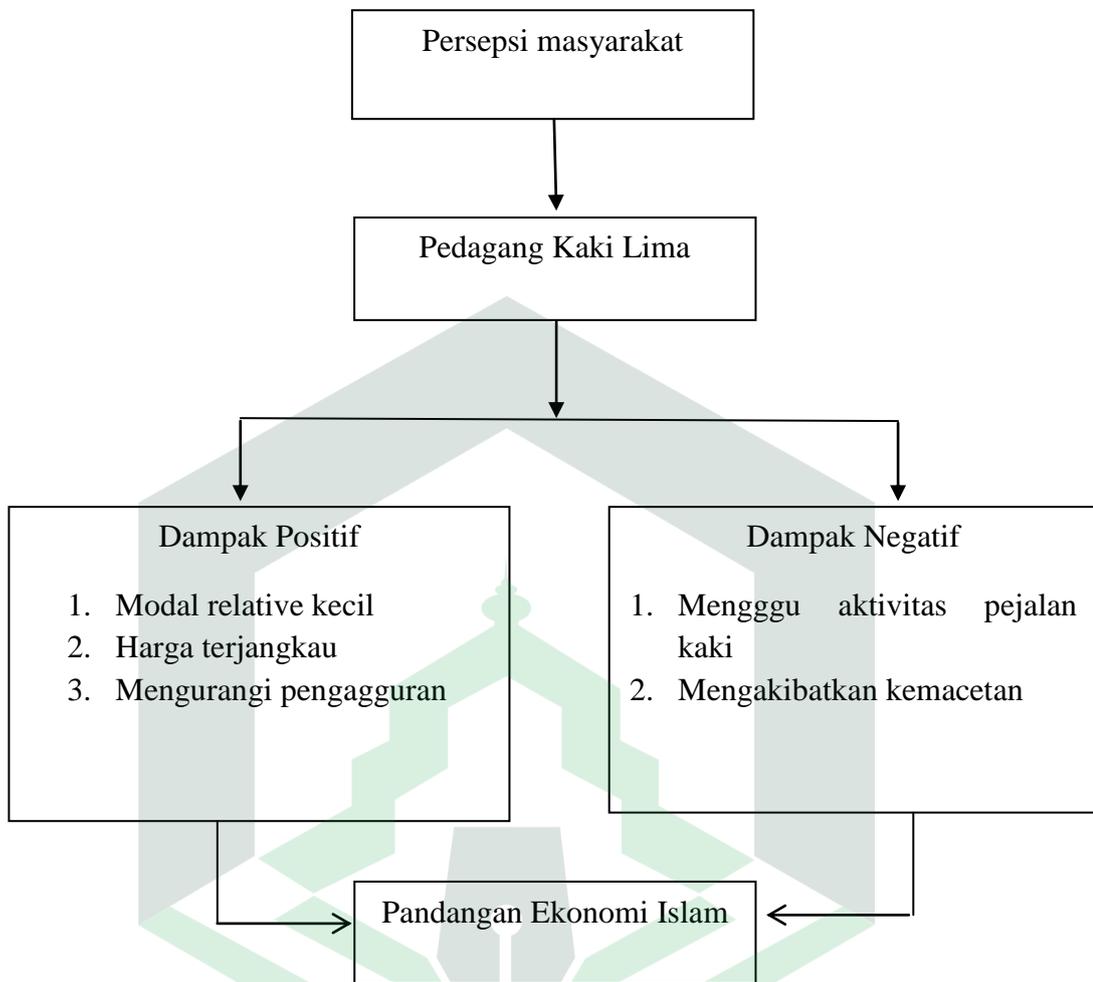
Rendah hati dalam penjelasan ramah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah, namun tetap tanggung jawab.

C. Kerangka Pikir

Pedagang kaki lima adalah usaha yang membutuhkan modal yang relatif sedikit, pedagang kaki lima melakukan kegiatan usaha dengan berdagang secara perorangan atau berkelompok, dan pedagang kaki lima mendirikan usahanya di trotoar atau bahu jalan. Bisnis dilakukan di tempat-tempat yang dianggap strategis.

IAIN PALOPO

³⁴Darmawati, "Perilaku Jual Beli di Kalangan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Etika Bisnis Islam," Fenomena Vo1, no. 1 (Februari 2, 2012): 4-5



Gambar 2.2 Kerangka Piki

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang sedang dilakukan. Yang penulis maksudkan dalam tulisan ini adalah mengkaji data dan informasi lapangan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap situasi PKL di Kota Palopo. Penelitian ini termasuk, berdasarkan sifatnya, penelitian kualitatif karena data penelitiannya bersifat kualitatif, lapangan dan observasi lainnya. Lokasi dan waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kota Palopo, Jalan Imam Bonjol. Survei ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kios pinggir jalan di Palopo. Peneliti membutuhkan satu bulan penelitian.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bagian atau pihak yang akan dijadikan sebagai data penelitian yang sedang dipertimbangkan. Sebagai informasi untuk tujuan penelitian, diperlukan poin-poin penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber dalam ulasan ini adalah individu di Jalan Imam Bonjol.

B. Defenisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah pembahasan, peneliti memberikan arti kata-kata yang termasuk dalam rangkaian konsep judul disertasi ini sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat bahwa masyarakat berada di sekitar lokasi PKL di sepanjang jalan atau di trotoar. Penelitian ini mencakup persepsi mereka

terhadap penempatan PKL, jika ada manfaat atau kekhawatiran yang ditimbulkan oleh PKL.

2. Pedagang kaki lima adalah perusahaan yang membutuhkan modal yang relatif kecil, dan bergerak dalam produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu.

C. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian terstruktur merupakan panduan bagi peneliti untuk mengembangkan agenda penelitian. Desain survei menggambarkan cara-cara yang periset ambil dari awal sampai akhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum analisis yang disajikan dalam bentuk interpretasi kualitatif.

D. Data dan Sumber Data

Data penyusunan menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data primer, adalah data yang periset kumpulkan langsung dari sumbernya..³⁵ Informasi utama peneliti datang langsung dari asumsi umum tentang hasil positif dan negatif dari PKL.
2. Data sekunder, yaitu data dari buku-buku seperti perpustakaan ritual, kesadaran masyarakat, metode penelitian kualitatif, dan sumber lain yang berkaitan dengan pekerjaan ini. Dengan kata lain, peneliti berhak menjadi pengguna data karena informasi sekunder ialah informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain. Informasi sekunder di dapatkan rujukan

³⁵ Ashar, *Implementasi Zakat Profesi* (Studi Khususdi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo), 2013,47.

serta data yang didokumentasi oleh kantor/dinas/ lembaga terpaut, antara lain berbentuk cerminan kota palopo.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrument lain selain manusia yang untuk membantu tugas penelitian yaitu panduan wawancara, buku catatan, dan alat perekam.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

1. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dalam suatu fasilitas penelitian, yaitu suatu penyelidikan yang sistematis, yaitu merancang segala sesuatu yang sebelumnya perlu diamati untuk mempermudah masalah, pengamatan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang diperlukan.³⁶

2. Interview (wawancara)

Wawancara yaitu percakapan dengan suatu tujuan dan dilakukan oleh dua orang, seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan seorang pewawancara yang berbagi masalah (interviewer).³⁷ Dalam melakukan penelitian ini penulis mewawancarai dengan masyarakat di lokasi penelitian.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 14

³⁷leksyJ.Malyong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya,2005), 25

3. Dokumentasi

Dokumen sebagai metode pengumpulan data disediakan berdasarkan topik peneliti.³⁸ Dan peneliti mencatat dokumen-dokumen yang tersedia di lokasi penelitian yang relevan dengan bahan penelitian dan memberikan foto-foto kegiatan penelitian yang akurat.

G. Teknik keabsahan Data

Data divalidasi guna memastikan bahwa survei betul-betul dilaksanakan guna memverifikasi data yang didapatkan. Ketika menguji validitas data riset kualitatif, itu mencakup bukti realibilitas, portabilitas, dan keterverifikasian.

Agar keabsahan data bisa dibuktikan dalam penelitian kualitatif seperti riset ilmiah, hingga perlu dilaksanakan Upaya pembuktian keabsahan informasi. Ada juga tes validasi data yang bisa Anda jalankan.³⁹

1. Credibility

Mengkaji reliabilitas atau reliabilitas informasi penelitian yang disampaikan oleh peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diuji dimasukkan ke dalam penelitian ilmiah.

2. Transferability

Transferability ialah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan keakuratan hasil studi maupun sejauh mana mereka berlaku untuk populasi ilustrasi.

³⁸Hermawan, M syakir Sula, *syariah marketing*, (Bandung: PT Mijan Pustaka anggota IKAPI,2007), 26.

³⁹ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 276

Masalah yang terkait dengan nilai transfer masih dapat diterapkan / digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti, nilai transfer sangat tergantung pada penggunaannya, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam setting sosial yang berbeda, setting sosial yang berbeda, dan konteks yang berbeda, efektivitas nilai transfer masih dapat dijelaskan.

3. Dependability

Reliabilitas ataupun penelitian yang realibel, dengan kata lain beberapa percobaan yang diuji selalu mendapatkan hasil yang sama. Reliabilitas atau reliabilitas penelitian adalah penelitian, jika orang lain ingin memperoleh hasil yang sama dalam penelitian yang dilakukan dengan proses penelitian yang sama. Uji uji reliabilitas dengan mengaudit seluruh proses investigasi. Gunakan auditor independen atau supervisor independen untuk mengaudit semua kegiatan yang penyidik coba investigasi. Misalnya, ketika pengamat mulai mengkonfirmasi detailnya, mereka akan turun ke lapangan, mengklasifikasikan sumber informasi, melakukan analisis data, menguji validitas informasi, dan melaporkan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Jika lebih banyak orang yang setuju dengan hasil penelitian maka bisa dikatakan penelitian itu objektif. Uji konfirmabilitas peneliatn kualitatif mencangkup pada pengujian hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang diuji. Apabila hasil penyelidikan merupakan manfaat dari proses penyelidikan yang dilakukan, maka penyidikan tersebut memenuhi standar keterverifikasi.

Keabsahan dan keabsahan informasi mengacu pada informasi yang tidak memiliki perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya melekat pada objek penelitian, yang dapat menjelaskan keabsahan data yang telah disajikan.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis buat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis, pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya.⁴⁰ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman ada tiga aktivitas yang terjalin secara bertepatan ialah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴¹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi komputer yang dilakukan oleh proyek penelitian kualitatif yang menguji informasi untuk mengurangi prediksi. Pengurangan berikut (ringkasan pengkodean, pelacakan topik, pembuatan cluster, partisi, pembuatan catatan) dibuat selama periode pengumpulan data:

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

⁴¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Reduksi/transformatasi data ini akan terus berlanjut setelah survei lapangan hingga laporan akhir dihasilkan. Reduksi data ialah sesuatu bentuk analisis yang dapat menajamkan, mengklarifikasikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak butuh, serta mengatur informasi dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir bisa ditarik serta diverifikasi. Data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan melalui bermacam metode, yakni: lewat pilihan yang ketat, lewat rangkuman ataupun deskripsi pendek, mengkategorikannya kedalam model yang lebih besar, dan sebagainya. Bisa buat mengganti data jadi angka ataupun peringkat, namun aksi ini tetap tidak bijaksan.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dengan mengecualikan catatan terstruktur agar tidak ditampilkan. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik seperti berbagai matriks, grafik, jaringan, dan diagram adalah alat penting untuk analisis kualitatif yang efektif. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dengan cara yang konsisten dan mudah diakses. Dengan begitu, analis bisa melihat apa yang masih terjadi, menarik kesimpulan yang tepat, atau menganalisis lebih lanjut rekomendasi yang disajikan dalam presentasi, dan rekomendasi tersebut bisa membantu.

3. Menarik Kesimpulan

Miles & Huberman menarik kesimpulan sebagai bagian dari satu kegiatan pengaturan lengkap. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama seluruh proses penyelidikan. Verifikasi bisa sesingkat yang dipikirkan ulang oleh analisis

(peneliti) saat menulis dan meninjau catatan di tempat, atau bisa juga menyeluruh dan melelahkan saat meninjau dan mengalihkan gagasan di antara rekan kerja untuk meringkas kesepakatan dan upaya antar subjek. Cukup lebar untuk dapat menempatkan salinan yang ditemukan dikumpulan data lain. Secara keseluruhan, arti yang timbul dari informasi lain wajib diuji keefektifannya, kekuatannya, serta kesesuaiannya, dan inilah keefektifannya. Resimpulan akhir tidak hanya ditetapkan selama proses pengumpulan data, tetapi juga harus diverifikasi sebelum betul-betul bisa dipertanggung jawabkan.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15 "3°04'08" LS dan 120°03'10 "120°14'34" BT. Kota Palopo merupakan daerah otonom kedua dan terakhir dari empat daerah otonom Tanah Luwu. Berhubungan dengan Kabupaten Luwu Walenrang di Utara, Teluk Bone di Timur, Kabupaten Luwu Bua di Selatan. Batas Kabupaten Luwu. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tongdunangala. Bupati Tana Toraja. Lokasi yang strategis ini memberikan keuntungan dan kerugian ekonomis karena menerima beban arus lalu lintas yang ada.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo adalah sekitar 247.52 kilometer persegi atau setara dengan 0,39% dari total luas Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Palopo terbagi menjadi 9 ruas jalan dan 48 ruas jalan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai tempat yang terletak di pesisir pantai. Di wilayah Kota Palopo, sekitar 62,00% berasal dari dataran rendah pada ketinggian 0,500 meter dan ketinggian 5.011.000 meter, dan sekitar 14,00% berasal dari dataran rendah pada ketinggian 1.000 meter atau lebih.⁴²

⁴²Badan Pusat Statistik, *Kota Palopo Dalam Angka 2016*, 35-42
<https://palopokota.bps.go.id/>

2. Sejarah Singkat Kota Palopo

Kota Palopo, pernah disebut Kota Berkuasa (Kotip) Palopo, adalah ibu kota Rezim Luwu yang dibingkai berdasarkan Undang-undang Tidak Resmi (PP) Nomor 42 Tahun 1986. Bersamaan dengan itu, gaung rekonstruksi dilakukan dan melahirkan Undang-Undang tidak. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka keadaan yang menjanjikan bagi Kawasan Perkotaan Regulasi di seluruh Indonesia yang telah merasakan berbagai prasyarat untuk memiliki pilihan untuk merombak statusnya menjadi daerah yang mandiri.

Tanggal 2 Juli 2002 merupakan salah satu prestasi dalam perjuangan memajukan Kota Palopo, dengan ditandainya pengukiran pengakuan Kabupaten Kota Palopo yang merdeka oleh Pendeta Dalam Negeri Republik Indonesia, mengingat UU no. 11 Tahun 2002 tentang Landasan Daerah Mandiri Kota Palopo dan Pemerintahan Mamasa Wilayah Sulawesi Selatan yang pada akhirnya berubah menjadi kabupaten mandiri, dengan struktur dan model pemerintahan hanya sebagai wilayah geologi yang berbeda, terisolasi dari iklim, khususnya Kabupaten Luwu.⁴³

3. Hasil Wawancara

Perkembangan usaha kecil menengah yang salah satunya pedagang kaki lima di Kota Palopo saat ini cukup banyak. Ini adalah pekerjaan sebagian besar individu Palopo dan relatif sedikit individu. Pedagang kaki lima menjual sebagai renungan atau di bahu salah satu jalan di Jl. Imam Bonjol mengangkat wawasan masyarakat tentang posisi pedagang kaki lima.

⁴³Portal Resmi Kota Palopo, *Dinas Komunikasi an Informatika Kota Palopo*. 2019

a. Persepsi masyarakat tentang penempatan PKL

Persepsi masyarakat adalah reaksi atau informasi alami dari kumpulan orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain, dan bergaul karena mereka memiliki nilai dan standar. Seperti yang dikatakan Indah:

“Saya rasa pedagang kaki lima ini sangat berguna dan memudahkan kita karena pedagang kaki lima, saya tidak perlu jauh-jauh membeli makanan dari pasar karena sudah dekat dengan rumah saya dan pedagang kaki lima, di jalan Imam Bonjol dapat diandalkan dalam pertukaran dan tidak salah menilai harga”.⁴⁴

Tak jauh berbeda dengan tanggapan yang dikatakan oleh ibu Juli Daniati yaitu:

“kehadirannya bisa saja selama tidak menghalangi dan mengganggu kegiatan orang lain serta tidak merusak lingkungan”.⁴⁵

Dari wawancara di atas Persepsi masyarakat terhadap penempatan PKL adalah Pedagang Kaki Lima sangat bermanfaat, keberadaan pedagang kaki lima sangat membantu, keberadaan pedagang kaki lima di sekitar Jl. Imam Bonjol, kemudian, pada saat itu, individu tidak perlu pergi jauh untuk berbelanja karena sudah dekat. Demikian juga daerah setempat menerima bahwa penjual jalan dilindungi. Namun selama tidak merusak lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu pelaku usaha ekonomi mikro yang banyak ditemui di berbagai daerah hingga Negara, seperti halnya yang ada di Kota Palopo khususnya di Jalan Imam Bonjol. Keberadaan PKL tentu menjadi hal yang tidak asing dan menjadi suatu hal yang tidak bisa dicegah.

⁴⁴Indah.Masyarakat Imam Bonjol.*Wawancara*.Dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020

⁴⁵Juli Daniati, Masyarakat Imam Bonjol, *Wawancara*. Dilakukan pada tanggal 1 Desember 2020

b. Persepsi masyarakat dengan adanya kehadiran PKL

Melalui wawancara dengan warga sekitar Jalan Imam Bonjol, ia merasakan dukungan masyarakat biasa yang tinggal di kawasan tersebut tidak terganggu dengan keberadaan Pedagang Kaki Lima di sekitaran rumah mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan didukung dengan kehadiran PKL banyak yang terbantu dengan hadirnya pedagang kaki lima. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Mardiah yang mengatakan bahwa:

“PKL di sekitar rumah saya sama sekali tidak mengganggu saya, selama lingkungan tempat mereka berjualan bersih.”⁴⁶

Masyarakat mengakui dengan adanya PKL mereka tidak merasa terganggu dan tidak merasakan dampak apapun, bahkan sebagian besar masyarakat menyukai keberadaan PKL. Terutama masyarakat kelas menengah ke bawah karena harganya yang relatif murah dan tidak mahal. Inilah tepatnya yang dikatakan Medivo, menyatakan bahwa:

"Sangat bermanfaat dan bisa memudahkan kita untuk membeli karena pedagang di sekitar jalan imam bonjol jujur dalam berdagang dan menepati janji dalam melayani konsumen, sehingga konsumen tidak kecewa dalam berbelanja".⁴⁷

Selain itu pak Martin mengatakan:

“Kalau ada lebih dari 5 atau 10 PKL, sangat mengkhawatirkan karena ruang menyusut dititik dimana jalan dan kegiatan lainnya ditutup, karena padatnya ruang tempat mereka huni”.⁴⁸

⁴⁶ Mardiah, Masyarakat Imam Bonjol, *Wawancara*, Dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020

⁴⁷ Medivo. Masyarakat Imam Bonjol. *Wawancara*, Dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020

⁴⁸ Martin. Masyarakat Imam Bonjol. *Wawancara*, Dilakukan paa tanggal 11 Desember 2020.

Dari wawancara di atas cenderung dianggap bahwa keberadaan pedagang kaki lima sangat mengkhawatirkan karena mengurangi efisiensi wilayah metropolitan dan mencegah berbagai aktivitas. Demikian pula, daerah setempat menerima bahwa keberadaan pedagang kaki lima tidak akan mengganggu pengelolaan ekologi, dan keberadaan pedagang kaki lima juga dapat bekerja dengan perolehan barang dagangan.

c. Pengaruh minat beli Masyarakat terhadap PKL

Minat masyarakat untuk membeli dari PKL relatif tinggi, dan harga produk yang dijual di PKL rendah, sehingga tergantung pada permintaan. Seperti yang dikatakan Widy bahwa:

“Daya tarik pembelian sangat tinggi, karena saya adalah tipe individu yang menyukai hal-hal yang bermanfaat”.⁴⁹ Sakinah Pun Mengatakan bahwa:

“Minat beli saya tergantung kebutuhan, jika merasa di butuhkan baru beli”.⁵⁰

Jadi kesimpulan dari wawancara diatas bahwa dampak dari minat beli individu pada pedagang kaki lima adalah daerah sekitar lokasi penelitian, seperti makanan yang murah, dan minat beli mereka sangat masuk akal mengingat biaya tidak hanya cepat namun juga sederhana.

IAIN PALOPO

⁴⁹Widy astuti, Masyarakat Imambonjol. *Wawancara*, dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020.

⁵⁰ Sakiah, Masyarakat Imam Bonjol, *wawancara* dilakukan pada tanggal 11 desember 2020.

d. Manfaat pedagang kaki lima untuk daerah setempat

Banyaknya pedagang kaki lima di Kota Palopo sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar karena biaya yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima lebih murah dan menghemat waktu. Mirna mengatakan bahwa:

“Ini benar-benar produktif karena kualitasnya masuk akal dan harganya sangat murah jika Anda membeli dari pedagang kaki lima”.⁵¹

Tidak jauh beda dengan pendapat Irma yang menyatakan bahwa:

“Misalnya saya lebih produktif di rumah dan tidak sering membeli karena di rumah ada pedagang kaki lima, saya makan makanan yang saya perlu makan. Jadi saya tidak punya tenaga untuk itu. . Mereka mencari makanan di mana-mana”⁵². Selain itu pak Simon juga mengatakan bahwa:

“Karena minat beli bergantung pada kebutuhan. Dengan asumsi Anda benar-benar membutuhkannya, saya akan membelinya”.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut, keberadaan pedagang kaki lima diduga sangat menguntungkan daerah setempat, karena sangat sederhana dan efektif dibuka oleh orang-orang tertentu. Kehadiran pedagang kaki lima juga membantu dan membuat belanja lebih mudah.

e. Yang paling berperan dalam proses penempatan PKL

Seperti yang dikatakan Pak Mose, masyarakat juga berperan dalam situasi PKL, dengan mengatakan:

“Sebagai masyarakat umum, kami sangat ingin membantu para pedagang kaki lima dengan alasan ada jawaban untuk pekerjaan ekonomi rakyat miskin. Salah satunya. namun sanitasi lingkungan harus menjadi prioritas utama. Kita harus bahu-membahu mencegah PKL mencemari lingkungan”.⁵⁴ Selain itu Urmila mengatakan bahwa:

⁵¹Mirna. Masyarakat Imam Bonjol. *Wawancara* dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020.

⁵²Irma, Masyarakat Imam Bonjol, *Wawancara*. Dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020.

⁵³Simon, masyarakat Imam bonjol, *Wawancara*. Dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020.

⁵⁴Mose, masyarakat Imam Bonjol, *Wawancara*. Dilakukan pada tanggal 13 Desember 2020

“Peran penting adalah menjadi konsumen”.⁵⁵

Selain masyarakat, peran pemerintah dalam menerjunkan pedagang kaki lima juga sangat penting. Dengan kata lain, pemerintah dikatakan oleh Markus, yang mengatakan:

“Peranan pemerintah sangat penting. Hal ini perlu menjadi perhatian para pedagang, salah satunya menyediakan wadah untuk mendukung usaha-usaha tingkat bawah”⁵⁶

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peran masyarakat dalam menempatkan Pedagang Kaki Lima sangat persuasif karena masyarakat disini adalah pembeli, selain itu pedagang kaki lima juga bisa meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran.

Disini pemerintah juga sangat penting dalam hal PKL karena seharusnya pemerintah menyediakan tempat bagi PKL untuk mengatur dan menertibkan PKL. Tujuannya adalah untuk melestarikan keindahan kota dan pemerintah harus mendukung usaha kecil dan menengah

Menjamurnya PKL telah menimbulkan berbagai masalah. Ada anggapan bahwa PKL mempersempit tata ruang kota sehingga mengganggu pejalan kaki maupun pengendara sepeda motor dan mobil. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Santi mengatakan bahwa:

“Mungkin makanan di PKL itu ada beberapa yang kurang higienis apalagi kalo Pedagang ini nakal menggunakan bahan berbahaya bagi tubuh. Dan ada pula sebagian dari PKL kurang menjaga kebersihan lingkungan”⁵⁷

⁵⁵Urmila, Masyarakat Imam Bonjol. *Wawancara*. Dilakukan pada tanggal 13 Desember 2020

⁵⁶Markus. Masyarakat Imam Bonjol. *Wawancara*. Dilakukan pada tanggal 13 Desember 2020

⁵⁷Santi, Masyarakat Imam Bonjol. *Wawancara*. Dilakukan pada tanggal 15 Desember 2020

Ada pula masyarakat yang meyakini bahwa dengan hadirnya pedagang kaki lima di sekitar rumahnya mereka bisa membantu sabagaimna yang dikatakan oleh Sarkiah Helmi menyatakan bahwa:

“Pedagang Kaki Lima memberikan posisi bisnis/buka bagi pedagang kelas bawah untuk mengurangi pengangguran dengan tujuan agar mereka dapat menghasilkan uang dan dijauhkan dari kemiskinan”.⁵⁸

Dari beberapa tanggapan masyarakat di atas dapat di paparkan akibat negatif

PKL di sekitaran Jl. Imam Bonjol yaitu :

- 1) Dampak Negatif Pedagang kaki lima di Jl. Imam Bonjol
 - a) Dampak negatif, Jika terlalu banyak PKL dapat mempersempit ruang dan wilayah perkotaan sehingga jalan dapat menghambat aktivitas lainnya.
 - b) Jalannya sempit karena sebagian pedagang menggunakan jalan tersebut guna berniaga dan tidak ada tempat untuk parkir.
- 2) Dampak positif Pedagang kaki lima di Jl. Imam bonjol:
 - a) Mempermudah serta mengefesienkan waktu.
 - b) Memberikan kesempatan kerja/usaha bagi pedagang kecil untuk mengurangi pengangguran, mencari nafkah dan menghindari kemiskinan.
 - c) Memfasilitasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.
 - d) Menguntungkan karena bisa membeli barang dangangan yang dijualnya.

⁵⁸Sarkia Hemlmi Masyarakat Imam Bonjol.Wawancara. Dilakukan pada tanggal 15 Desember 2020.

- e) Membuat transaksi jual beli lebih mudah dan praktis karena dekat dari rumah.

B. Pembahasan

1. Dampak Positif dan Negatif Pedagang Kaki Lima di Palopo

Meskipun diketahui bahwa keberadaan PKL sering menimbulkan masalah dalam pembangunan perkotaan, seperti kebersihan dan keindahan lingkungan, kekacauan lalu lintas, kemungkinan konflik yang relatif besar, dll. Namun kegiatan ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat dan salah satu dampak positif kehadiran PKL terhadap kebijakan pemerintah diungkapkan oleh Gasper Liaw:

- 1) Mengurangi pengangguran artinya eksistensi lapangan kerja PKL akan dapat mengurangi pengangguran (penyerapan tenaga kerja). Dengan adanya PKL di jalan Imam Bonjol dapat mengurangi pengangguran karena PKL dapat membantu perekonomian kelas bawah.
- 2) Tumbuhnya ekonomi dan sosial masyarakat artinya berarti dengan adanya PKL dapat memberikan pendapatan bagi sebagian orang minimal pendapatan tambahan. Interaksi Penjual dan Pembeli, dimana pembeli dapat membeli makanan dan minuman di PKL sehingga PKL dapat membantu pendapatan mereka di Jalan Imam Bonjol.
- 3) Peningkatkan pendapatan asli daerah berarti adanya PKL, dan pemerintah akan mengenakan denda untuk meningkatkan pendapatan daerah bagi PKL di jalan Imam Bojol. Kehadirannya juga bisa menarik minat pembeli untuk berbelanja guna memberikan keuntungan bagi PKL.

- 4) Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan artinya perencanaan pembangunan daerah perlu memerhatikan pendekatan sosial budaya⁵⁹. Pemerintah disini sangat berperan dalam penempatan PKL seperti menyediakan wadah khusus untuk menampung PKL. Adanya PKL juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung seperti di Jalan Imam Bonjol karena banyaknya jenis makanan minuman yang beragam.

Dari segi ekonomi, jelas kehadiran PKL dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan bagi para pekerja ini. Dari segi sosial, kehadiran PKL dapat menciptakan situasi yang sama sekali baru. Ini adalah daya tarik khusus, tetapi dari sudut pandang budaya, pedagang kaki lima telah membantu membentuk budaya kota yang unik. Karena PKL juga merupakan tulang punggung perekonomian nasional, mereka membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kebijakan pengelolaan PKL.

Namun kehadiran pedagang kaki lima juga mempunyai akibat Negatif atas strategi Pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh Gasper Liaw menyatakan bahwa pedagang kaki lima yang di rasakan oleh pemerintah:

- 1) Mengotori lingkungan. PKL berpotensi menjadi daya tarik wisata yang berbeda dengan PKL di Jalan Imam Bonjol yang terletak di depan sekolah sehingga banyak pengunjung yang ingin berbelanja. Banyak pengunjung ternyata memanfaatkan lokasi yang strategis dan masyarakat juga

⁵⁹Hermawan, Asep, “Peran Polisi Pamong Praja Terhadap Penataan Pedagang Kaki Lima Dalam Mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima”, (Bandung: Diss. Universitas Pasundan, 2019). 18.

menganggap beberapa makanan di PKL tidak bersih. Ada juga beberapa pedagang kaki lima yang tidak menjaga kebersihan kawasan.

- 2) Menyebabkan kemacetan, yaitu adanya PKL akan menimbulkan kemacetan yang merupakan dampak negatif jika PKL yang terlalu banyak dapat mempersempit tata ruang dan lokasi perkotaan sehingga jalan dapat menghambat kegiatan lainnya.

PKL selalu memanfaatkan daerah yang selalu menguntungkan, seperti fokus kota, tempat banjir hingga tempat-tempat yang dianggap cocok sebagai destinasi liburan. Dari akibat positif dan negatif Pedagang kaki lima di atas, bisa disimpulkan bahwa akibat buruk dari Pedagang Kaki Lima yaitu, tempat yang berbahaya bagi PKL karena mempersempit tata ruang kota dan mengganggu berbagai kegiatan, keberadaan pedagang kaki lima. Begitu juga dengan aktivitas pengendara dan pejalan kaki lainnya karena tempat tersebut merupakan kawasan pejalan kaki yang dilalui oleh pedagang kaki lima.

Sedangkan pembeli yang memarkir mobilnya pada saat pembelian menimbulkan kemacetan serta ketidaknyamanan pengendara lain. Selain pengaruh negatif PKL juga memberikan akibat positif yaitu menurut masyarakat Pedagang Kaki Lima sangat berpengaruh dan minat beli PKL sangat tinggi. Alasan orang tertarik untuk membeli adalah karena banyak orang di sekitar situs pencarian menyenangkan makanan siap saji. Masyarakat lebih memilih berbelanja dari Pedagang Kaki Lima selain praktis juga harganya yang terbilang murah dan lebih terjangkau. Sehingga PKL bermakna hal ini juga bisa membantu masyarakat kecil dalam kondisi ekonomi yang kurang baik atau tidak menentu.

2. Pandangan Masyarakat terhadap Etika PKL dalam Ekonomi Islam .

Misi sukseksi manusia adalah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi. Sementara itu, hamba melakukan pengabdian dirinya kepada Sang Pencipta. Sebagaimana Allah SWT memberikan dunia dan isinya untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya. Maksud dari hukum-hukum yang diturunkan Allah SWT adalah untuk menjamin kehidupan manusia, baik itu dalam agama, kedokteran, roh, akal, harta, atau keturunan. Yusuf al-Qaradawi menjelaskan bahwa Islam memiliki nilai dan adat dalam perdagangan dalam Islam, yaitu larangan jual beli barang haram, kebenaran, amanah (tanggung jawab), kejujuran, memenuhi janji murah hati, dan tidak melupakan akhirat.

Sisi PKL merupakan salah satu aspek kehidupan horizontal yang menurut syariat Islam diklasifikasikan dalam masalah transaksi, yaitu masalah ekonomi yang berkaitan dengan hubungan antara kehidupan sosial dan lingkungan. Ini semua adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Dan setiap kebutuhan yang diberikan Allah SWT akan diperhitungkan di akhirat kelak.

PKL di tinjau dalam perspektif islam maka penilaian hanya pada tataran bisnisnya saja selain dari barang yang diperjual belikan maka adapun etika perdagangan ekonomi Islam antara lain:

- a. Siddiq (jujur), dari sudut pandang ekonomi Islam, para pedagang kaki lima di Jalan Imam Bongol telah setia memenuhi kewajibannya dalam jual beli, setia dalam arti luas tidak berbohong atau menipu, tidak mengarang fakta, tidak berkhianat dan tidak melanggar . janji dan sebagainya.

- b. Tanggung jawab (Amanah), setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan sebagai pedagang yang dipilihnya tersebut. Pedagang kaki lima di Jalan Imam Bonjol telah memenuhi kewajibannya, khusus untuk keadaan ini pedagang kaki lima dapat menjaga (kepercayaan) maka, komitmen dan kewajiban pedagang kaki lima meliputi: memberikan produk dengan biaya yang wajar, jumlah yang memadai dan keuntungan yang cukup. , dan dengan cara ini, kegiatan yang dilarang dalam Islam mengenai kewajiban, komitmen dan kewajiban para pedagang kaki lima ini menumpuk stok.
- c. Tidak menipu, Rasulullah SAW selalu mengingatkan pedagang untuk tidak menepati janji atau promosi berlebihan barang yang cenderung palsu, hanya menjual barangnya dengan benar, jika pedagang berani mengambil sumpah palsu, konsekuensinya akan menyimpannya. Anggapan masyarakat mengenai pedagang kaki lima di jalan imam bonjol pedagang di Jalan imam bonjol tidak menipu dalam berjualan karena harga yang mereka tawarkan relatif murah sehingga bisa di jangkau kalangan kelas bawah dan dalam berjualan PKL tidak mempermosikan barang jualannya secara berlebihan.
- d. Menepati janji, Pedagang juga diharapkan untuk menepati janjinya, baik kepada pembeli maupun rekan pedagang, dan di sini dalam memenuhi janjinya dari sudut pandang ekonomi Islam, pedagang di Jalan Imam Bonjol memenuhi janjinya kepada sesama pedagang dan pembeli, misalnya, saat memesan makanan. diadakan untuk layanan Janji untuk

ditepati oleh sesama pengecer, misalnya pembayaran dalam jumlah dan waktu yang tepat.

- e. Murah hati, dimana pedagang kaki lima di jalan imam bonjol sudah menerapkan ekonomi islam khususnya rendah hati dalam melayani pelanggan, murah senyum suka mengalah namun tetap tanggung jawab.

Sangat jelas dalam Al-Qur'an telah diatur nilai dan sistem perekonomian Islam. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 60.

...كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ.

Terjemahan:

...Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”.

Ayat di atas mengacu pada kita dalam mengejar kehidupan yang halal. Penggunaan sumber daya alam melalui tindakan atau penggunaan kecerdasan manusia untuk pemeliharaan dan bantuan dalam melayani orang lain. Perdagangan tidak menggunakan transaksi palsu, tidak melebihi-lebihkan melampaui batas, tidak menindas orang lain, tidak menghindari dari riba, judi dan gharar, serta tidak melupakan tanggung jawab sosial. PKL ada di seluruh masyarakat sebagai bentuk perdagangan di sektor informal dengan ciri khas menjual makanan dan minuman siap saji, makanan ringan, pakaian dan berbagai hal lainnya. PKL juga menjadi peluang bagi sebagian orang untuk bekerja dan mendapatkan uang. Peluang menjadi PKL sangat besar karena bisnis ini tidak membutuhkan modal yang besar. Inilah sebabnya mengapa PKL di sektor

informal terus berkembang. Hal ini memungkinkan PKL untuk menunjukkan identitas mereka sebagai perusahaan independen yang mampu menciptakan lapangan kerja dan aliran pendapatan.

Namun hingga saat ini masih terdapat PKL yang belum mematuhi aturan yaitu menjaga kebersihan. Sebagaimana telah dipaparkan oleh beberapa pernyataan masyarakat yang memperhatikan kebiasaan para PKL tidak menjaga kebersihan lingkungan tempat lokasi berdagang. Selain itu, kehadiran PKL memunculkan berbagai persoalan lainnya. Lokasi berjualan PKL yang menggunakan bahu jalan sehingga mengganggu lalu lintas dan pejalan kaki maupun pengendara. Selain itu, parkir kendaraan para pembeli yang tidak teratur mengganggu ketertiban pengguna jalan lain. Oleh karena itu PKL sebagai salah satu permasalahan Kota yang harus segera ditertibkan.

Dalam etika ekonomi Islam melarang berbuat kerusakan di bumi, salah satunya ialah perbuatan pencemaran lingkungan. Sebagaimana QS. al-A'raaf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

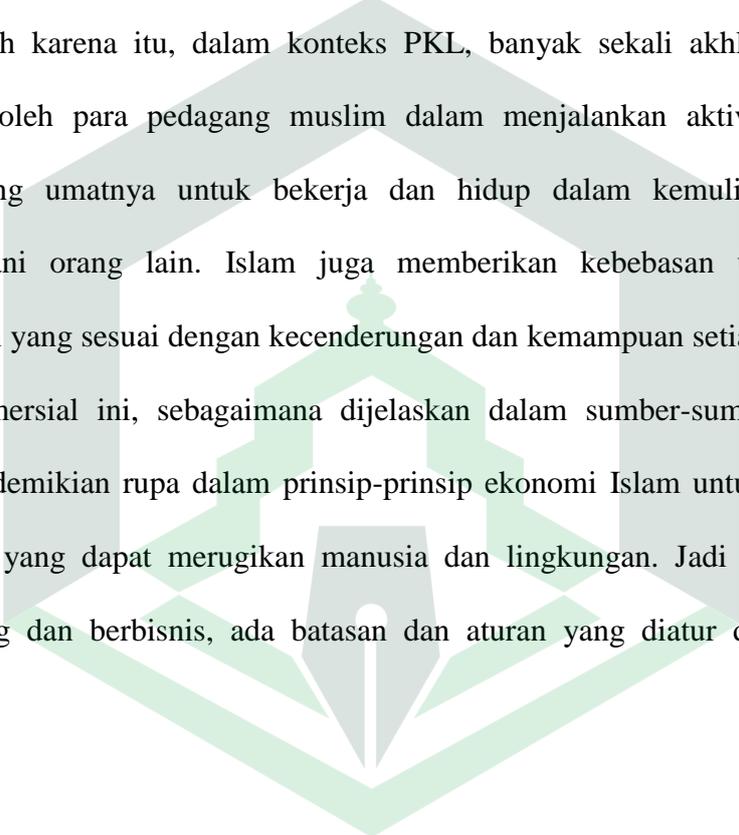
Terjemahan:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Melanjutkan ayat sebelumnya bahwa kelangsungan perdagangan dalam ekonomi Islam melindungi perdagangan dengan sikap amanah (tanggung jawab).

Setiap pedagang bertanggung jawab atas tindakan, layanan, atau posisinya sebagai pedagang pilihannya. Tanggung jawab yang dimaksud di sini mengacu pada kemauan dan kemampuan untuk memelihara keyakinan, tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sebagai sumber pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab menjaga lingkungan.

Oleh karena itu, dalam konteks PKL, banyak sekali akhlak yang harus dimiliki oleh para pedagang muslim dalam menjalankan aktivitasnya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan hidup dalam kemuliaan dan tidak membebani orang lain. Islam juga memberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan setiap orang. Nilai-nilai komersial ini, sebagaimana dijelaskan dalam sumber-sumber Al-Qur'an, diatur sedemikian rupa dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan manusia dan lingkungan. Jadi dalam bekerja, berdagang dan berbisnis, ada batasan dan aturan yang diatur dalam ekonomi Islam.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat jalan imam bonjol kota palopo dari data yang diperoleh dan dilakukan analisa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, maka pada bab ini dapat ditarik suatu kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak positif dan negatif Pedagang Kaki Lima (PKL) di Palopo dari segi dampak positif mempermudah masyarakat dalam memperoleh kebutuhan yang relatif murah dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi Pedagang kelas bawah sehingga mengurangi tingkat pengangguran karena peluang usaha ini tidak membutuhkan modal yang besar. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan bisa mengganggu kepentingan umum karena mempersempit tata ruang Kota dan mengganggu aktifitas lainnya, adanya PKL juga mengganggu aktivitas pengendara dan pejalan kaki lainnya karena tempat yang seharusnya menjadi tempat untuk pejalan kaki di tempati oleh PKL.
2. Etika Pedagang Kaki Lima (PKL) Ekonomi Islam merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang diperbolehkan dalam Islam. Keberadaannya bermanfaat bagi kebutuhan hidup masyarakat dan mampu menunjukkan jati dirinya sebagai usaha mandiri yang mampu menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan pangan. Menurut prinsip ekonomi Islam,

pedagang kaki lima harus bertanggung jawab atas kemauan dan kemampuan menjaga amanah untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya atas dasar ekonomi Islam. PKL juga harus memiliki akhlak yang baik seperti keramahan (kejujuran), tanggung jawab (dapat dipercaya), tidak curang, menepati janji, dan murah hati.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, sebaiknya PKL diberikan tempat khusus yang strategis dan luas bagi PKL agar leluasa dalam berdagang sehingga tata ruang kota tertata rapi. Dan tentunya pemerintah dapat mempertimbangkan juga bahwa lahan tersebut tidak mengganggu ketertiban dan kenyamanan kota.
2. Bagi Pedagang Kaki lima, agar lebih menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan, karena ada sebagian Pedagang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan, dan sebaiknya memberikan jarak antara penjual dan bahu jalan, agar pejalan kaki dan pengendara lain tidak terganggu dengan kehadiran pedagang kaki lima.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kementerian Agama RI. Bandung: Indonesia, 2010.
- Ashar, *Implementasi Zakat Profesi*, Studi Khusus di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
- Alma Buchari, *Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran*, Bandung: Alfabeta, 1997, 137.
- Asep, Hermawan, "Peran Polisi Pamong Praja Terhadap Penataan Pedagang Kaki Lima Dalam Mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima." Di ss. Universitas Pasundan, 2019, 18. <http://repository.unpas.a.id/46558/3/BAB%20II.pdf>
- Arifin Muhammad bin Badri MA, *Panduan Praktis Fikih Islam Perniagaan Islam (Berbisnis dan Berdagang Sesuai Sunnah Nabi Shallahu 'Alaihi Wa Salam)*, Yogyakarta Media, 2010.
- Dian, Arwulan, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis multi media terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Pelayaran Semudara Nusantara Utama Palopo*. Skripsi. Palopo: STAIN Palopo, 2014.
- Didiek Rachbini, dan Abdul Hamid, *Ekonomi Informal Perkotaan*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Eko Susanto, *Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Metro* (studi khusus di Pasar Cedrawasih Kota Metro), skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro. 2019
- Edwin Mustafa Nasution, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: prenadamedia, 2008.
- Nurhadi, *Pedagang Kaki Lima Persepektip Ekonomi Islam*. Vol 1. NO 1. (Maret 1 2019). <http://www.google.com/url?=&source=web&rct=j&url>
- Harjo, Budi, *Persepsi Masyarakat Pedagang kaki lima (PKL) mengenai tugas dan fungsi satuan polisi Pamong Praja dalam Menjalankan fungsi ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kabupaten Pesawara*. Skripsi. Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/312/>
- Hasari, *Persepsi Masyarakat Terhadap pembulatan Harga Pada Transaksi Jual Beli Menurut Syaria'at Islam di Minimarket Indomaret Keluarga Pontap Kota Palopo*. Skripsi IAIN Palopo, 2016.
- Hermawan, M syakir Sula, *syariah marketing*, (Bandung: PT Mijan Pustaka anggota IKAPI, 2007.

- Hanum Nurlailah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang," *jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (Agustus 1, 2017): 77. <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jse/article/view/68>
- Hasan Muhammad, dkk, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, Bandung: Media Sains Indonesiam, 2020.
- Hilil Hal, *Ekonomi Indonesia*, Ed.2, Cet 2. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002
- Heriyanto, Aji Wahyu, "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang,". *Economics Develoment Analysis Journal* vol 4, No 2, (2 September 2012): 139, <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj/article/view/474>.
- Ismanidar, Amirullah, Saiful Usman. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Banda Aceh," *jurnal ilmiah Mahasiswaa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Vol 1, No 1 (1 agustus 2016), <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-kewarganegaraan/article/view/474>
- Islahuddin. "Peran Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Islam I Kota Makassar," *Universitas Islam Negeri Iain Alauddin Makassar*, (Makassar 2017)
- J.Malyong Leksy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya,25
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an maghfira, Jakarta: maghfirah pustaka, 2006.
- Kuncoro, Mudrajad Otonimi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah, Ciracas, Jakarta, Erlangga, Ed 3, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet III, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Lihat Peraturan Menteri Dalam Negeri No.41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Kaki Lima.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia press, 1992)
- Mulyana, Dedy *Ilmu Komunikasi-Suatu pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

- Mustafa, Ali Achan, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang Kaki Lima*, Malang: Trans, 1995.
- Permadi Gilang, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu, Nasibmu Kini* Jakarta: Yudistira, 2007
- P.Tondro Michael, C.Smith Stephen, tahun *Pembangunan Ekonomi*, (Ciracas Jakarta, Erlangga, 2011).
- Prof. Dr. Sumarmi, M.Pd, *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*, Yogyakarta,: Aditya Media Publisihing 2012.
- Pamungkas zhafrilsetio, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Khusus Pedagang Kaki Lima I Wisata Belanja Tugu Kota Malang),” 2015, Malang: Universitas Brawijaya, 4. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2224>
- Sari, Novita, “Implementasi kebijakan Pemerintah dalam Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Daerah Pasar Sukaramai Medan,” skripsi. Sumatra: *Universitas Sumatra Utara Medan*, 2018.
- Sadra, Mulla. *Menuju Kesempurnaan, Pengantar Pemikiran*, Rumah Ilmu, Buttulamba, 2018.
- Said, Syihabudin Said, Ma’zumi, *Ekonomi Islam*, cet.I, Ed I, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013.
- Sumar’in, *Ekonomi Islam*, cet.I, Ed I, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013.
- Shidqi Alvi, *Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Bukittinggi*, (Jakarta;2008).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor mempengaruhinya*, cet,III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sobur Alexander, *psikologi Umum*, Pustaka Setian Bandung, 2003.
- Sugyiono, *metode penelitian kualitatif dan R&D*, Crtak.XII (Bandung:alphabet 2014)
- Sugioyon, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sulistio Budi,Ari. “Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Prefrensi PKL seta Pesrepsi Masyarakat sekitar di Kota Pematang,” Tesis. *pematang; Universitas Diponogoro semarang*, 2006.<http://eprints.undip.ac.id/16503/>

- Taufik,indra, “Persepsi masyarakat terhadap pemulung di permukaan TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Sanarinda” *ULU*.volume 1, No.4, 2013.
- Tajuddin Efendi Noor, *Perkembangan Penduduk Sektor Informal, dan Kemiskinan di Kota*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996, 45.
- Tanuwijaya Handoko, *Bisnis Pedagang Kaki Lima*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2011.
- Ubaidillah Ahmad, Sri Mulyani, dwi Erlin Efendi. “Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Bangsri Jepara,” *jurnal Akutansi dan Investasi* 14, no.1, (Januari 1, 2013). <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/articel/view/496>
- Yunus Muhammad, Aulia Insan, 2017, Tata Kelola Pedagangan Kaki Lima Di Kota Makassar, *jurnal Analisis dan kebijakan public* volume 3 no .(Juni 1 2017). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/4064>
- Yazid, Dr. H. Abu, LL,M., *Fiqih Realitas*, (Yogayakarta : Pustaka Pelajar, 2005)
- Widjajanti Retno, “ *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota Studi Khusus: simpang Lima, Semarang,*” *Jurnal ilmiah Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNDip* 30, no. 3 (13 Agustus 2010). <http://eprints.undip.ac.id/20379/>
- Vista Catharina Okta Frida, *Ekonomi Syariah: Pengantar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2020.

L

A

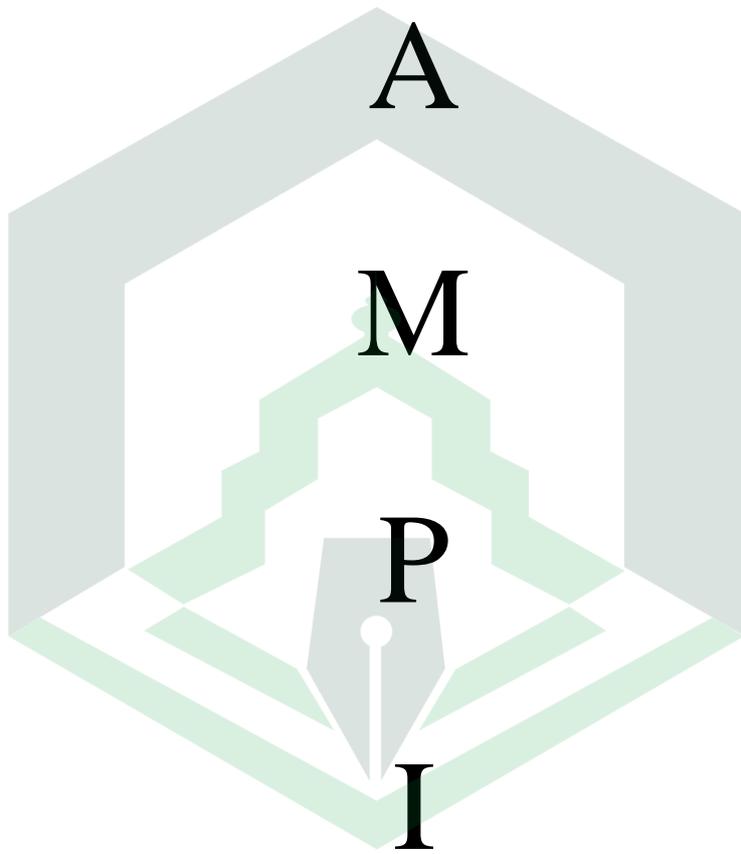
M

P

I

IAIN PALOPO

R



Lampiran 1 Izin Penelitian

  
1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 9 9 7

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (3471) 23692

ASLI **IZIN PENELITIAN**
NOMOR : 967/IP/DPMTSP/XI/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyediaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merajali Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merajali Urusan Pemerintah Yang Diberikan Penerimaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RODIANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0401 0232

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENEMPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : JALAN IMAM BONJOL KELURAHAN LUMINDA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 30 November 2020 s.d. 30 Januari 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 30 November 2020
a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI SE. M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
2. Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP
3. Dandim 1403 SWG
4. Kaprodis Palopo
5. Kepala Badan Perizinan dan Pengantar dengan Kota Palopo
6. Kepala Bidang Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

IAIN PALOPO

Lampiran 2 SK Penguji dan SK Pembimbing



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 179 TAHUN 2019
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 04 November 2019

Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Ramlah M

Tembusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Pertierra;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 179 TAHUN 2019
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I Nama Mahasiswa : Rodianti
NIM : 16 0401 0232
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki
Lima di Palopo**
- III Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Hendra Satri, SE., M.M.
- B. Pembantu Pembimbing (II) : Mujahidin, Lc., M.El.

Palopo, 04 November 2019

a.n. Rektor
Dekan,

Ramlan M

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 204 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Penguji dari Ketua Prodi
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 26 Juli 2021



- Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Pertiinggal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IAIN PALOPONOMOR :
204 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Rodianti NIM : 16.0401.0232
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Perspepsi Masyarakat mengenai Penempatan
Pedagang Kaki Lima di
Kota Palopo.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.
Penguji Utama (I) : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Pembantu Penguji (II) : Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.

Palopo, 26 Juli 2021

IAIN PALOPO



a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam

Ramlah M

Lampiran 3 Buku Kontrol

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 26
LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN
 Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, 22 Oktober 2021

No.	Uraian
1	Acc
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I.

[Signature]
 W. Adnan Bakri, SE, M.M.
 NIP. 19861020 2003 1 001

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 27
LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN
 Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, 23 Oktober 2021

No.	Uraian
1	Acc
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing II.

[Signature]
 Musahidin, Lc, M.Ed.
 NIP. 19840823 201801 1 001

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 24
LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN
 Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, 19 Oktober 2021

No.	Uraian
1	Catatan kaki, kumpulan kearifan budaya cegah miring
2	Praktis dan pertama tidak ditulis miring
3	Acc
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.

[Signature]
 Dr. Adnan Bakri, M.M.
 NIP. 198610208 199403 2 001

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 25
LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN
 Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, 27 Oktober 2021

No.	Uraian
1	Aspirasi Pertama dan Paragraf Selanjutnya harus menyambung
2	Untuk meniadakan henti perpepsi dan sudut pandang siapa
3	Materi Pemerintah dan kegiatan ekonomi -> Brio II
4	Tambahakan tentang ekonomi lama
5	Acc
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.

[Signature]
 Dr. Adnan Neor Bakri SE, Sy, M.A.EK.
 NIP. 19870618 201503 1 004

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 4 Buku Kontrol



**KARTU KONTROL
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**
E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: http://febi-iainpalopo.ac.id

Nama : RODIANTI
 NIM : 16 0901 0232
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET
1	10/01/2020	Andi Ayudis Khawari	Dampak Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kemampuan dan Daya Saing Masyarakat Desa		
2	11/01/2020	RAMA	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berusaha pada Sektor Usaha Mikro dan Kecil		
3	11/01/2020	Muti Marlita Muliarta	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
4	15/01/2020	VIFA ATTI RAJOLI	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
5	16/01/2020	ATI SULINIBWATI	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
6	16/01/2020	YARDWI FARAH	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
7	16/01/2020	SUNAH	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
8	16/01/2020	ALTIAN STAN DI	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
9	16/01/2020	TRIN PURNAMPAR	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
10	16/01/2020	HANITA	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
11	16/01/2020	WIKATIL WANDANAWATI	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi		
12					
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M. MM.
NID 1961020811994033001

NB.:
 - Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 10 kali seminar sebelum seminar proposal



**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

E-mail: iainpalofo.feb@gmail.com Website: <http://febi-iainpalofo.ac.id>

Nama : RODIANTI
 NIM : 10 040 022
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	KAMIS 11 JULI 2019	NURUL ABIDA MARIN	Pengaruh Akses Terhadap Penggunaan Layanan Bank Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Palopo)		
2	KAMIS 11 /07/2019	CITRA WAHYUNI	Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Bank Himpun Cabang Selayamban Periode 2016 - 2018		
3	JUMAT 12 /07/2019	ANWARUNA LILIBE FATMAWA TI	Pengaruh Penerapan Likuiditas Dan Dromon Terhadap Kualitas Pelayanan Masyarakat Munkin Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah		
4	JUMAT 12 /07/2019	SARTINA	Pengaruh Penerapan Likuiditas Terhadap Perkembangan Bank Syariah Manellin Kota Palopo		
5	JUMAT 12 /07/2019	RISKA	Implementasi Produk Tabung Simpanan Di Kawasan Dampak Sosial Masyarakat Pada Bank Syariah KCP Belopa		
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

IAIN PALOPO DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 1961020811994032001

- NB.:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo

Yang ditulisooleh :

Nama : Rodianti
NIM : 16 0401 0232
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

Pembimbing II



Mujahidin, Lc., M.EL
NIP. 19840823 201801 1 001

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : skripsi an. RODIANTI

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

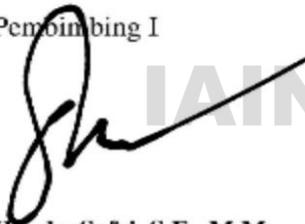
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulis terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	: RODIANTI
NIM	: 16 0401 0232
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



HendraSafri, S.E., M.M.

NIP. 19861020 201503 1 001

Tanggal :

Pembimbing II



Mujahidin, Lc., M.El.

NIP. 19840823 201801 1001

Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo yang ditulis oleh Rodianti NIM 16 0401 0232, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 15 September 2021 bertepatan dengan 1 Safar 1443H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr.Hj. Ramlah., M.M

Ketua Sidang

()
tanggal :

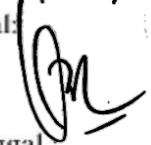
2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.El., M.A.

Sekretaris Sidang

()
tanggal:

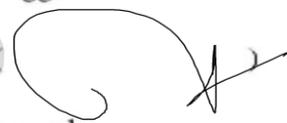
4. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.

Penguji I

()
tanggal :

5. Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy., M.A.EK.

Penguji II

()
tanggal :

6. Hendra Safri, SE., M.M.

Pembimbing I

()
tanggal

7. Mujahidin, Lc., M.El.

Pembimbing II

()
tanggal :

Lampiran 8 Nota Dinas Penguji

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy., M.A.EK.
Hendra Safri, SE., M.M
Mujahidin, Lc., M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. RODIANTI
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : RODIANTI
NIM : 16 0401 0232
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.

Penguji I

()
tanggal :

2. Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy., M.A.EK.

Penguji II

()
tanggal :

3. Hendra Safri, SE., M.M.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

4. Mujahidin, Lc., M.EI.

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bititi Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B326/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Rodianti
NIM : 16 0401 0232
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2016/2017 s.d semester VII tahun akademik 2019/2020 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2021
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

IAIN PALOPO

Lampiran 10 Keterangan Martikulasi Ma'had



IAIN PALOPO

Lampiran 11 MBT

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bitti Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo Email febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan kurang/baik/lancar* *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa*.

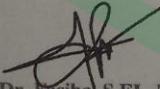
Nama : Rodianti
NIM : 16 0401 0232
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

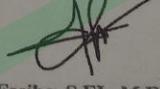
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Agustus 2021

Mengetahui:
Ketua Prodi

Dosen Penguji


Dr. Fasiha S.EI., M.EI.


Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

IAIN PALOPO

Lampiran 12 Serfitikat Opak



IAIN PALOPO

Lampiran 13 Transkrip Nilai



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) PALOPO
 TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK
 DIBERIKAN KEPADA**

NAMA : RODIANTI
NIM : 16 0401 0232

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
1	BAHASA ARAB	3	2	6,00	B
2	BAHASA INDONESIA	3,25	2	6,50	B+
3	BAHASA INGGRIS	3,75	2	7,50	A
4	MBTA	3,75	2	7,50	A
5	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	2,75	2	5,50	B-
6	PENGANTAR FIQHI	3	2	6,00	B
7	PENGANTAR STUDI ISLAM	3,5	2	7,00	A-
8	PENGETAHUAN KOMPUTER	2	2	4,00	C-
9	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	3,5	2	7,00	A-
10	ULUMUL QURAN	3,25	2	6,50	B+
11	CIVIC EDUCATION	3	2	6,00	B
12	PENGANTAR MANAJEMEN	3	2	6,00	B
13	PENGANTAR FILSAFAT	3,75	2	7,50	A
14	ULUMUL HADIST	3,25	2	6,50	B+
15	PENGANTAR ILMU EKONOMI	4	2	8,00	A+
16	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	3,25	2	6,50	B+
17	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	2,75	2	5,50	B-
18	APLIKASI KOMPUTER	2,25	2	4,50	C
19	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	3,5	2	7,00	A-
20	PENGANTAR AKUNTANSI	2,5	2	5,00	C+
21	DASAR-DASAR EKONOMI ISLAM	3,5	3	10,50	A-
22	AQIDAH DAN AKHLAK	3,25	2	6,50	B+
23	AKUNTANSI SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
24	ASURANSI SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
25	ETIKA BISNIS ISLAM	3,5	3	10,50	A-
26	MATEMATIKA EKONOMI	3,25	2	6,50	B+
27	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	3,5	3	10,50	A-
28	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	3,25	3	9,75	B+
29	EKONOMI MIKRO ISLAM	2,75	2	5,50	B-
30	EKONOMI MAKRO ISLAM	4	2	8,00	A+
31	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,75	2	7,50	A
32	EKONOMI MONETER ISLAM	3,25	2	6,50	B+
33	ASPEK HUKUM EKONOMI	3,5	2	7,00	A-
34	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	3,25	2	6,50	B+
35	MANAGEMENT KEUANGAN	3,5	3	10,50	A-
36	PERPAJAKAN	3	2	6,00	B
37	EKONOMI MANAGERIAL	3,25	2	6,50	B+
38	EKONOMI PUBLIK	3,25	2	6,50	B+
39	EKONOMI POLITIK	3,25	2	6,50	B+

40	FIQHI MUAMALAT	3,5	2	7,00	A-
41	KEWIRUSAHAAN	3,75	2	7,50	A
42	QAWAIDUL FIQHIYAH	3,5	2	7,00	A-
43	MANAGEMEN KEUANGAN 2	3	2	6,00	B
44	MANAGEMEN PEMASARAN	3,5	2	7,00	A-
45	METODE PENELITIAN EKONOMI	3,5	2	7,00	A-
46	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	4	2	8,00	A+
47	AKUNTANSI MANAJERIAL	3	3	9,00	B
48	MANAGEMEN SDM	3	3	9,00	B
49	STATISTIK EKONOMI	3,5	3	10,50	A-
50	STUDI KELAYAKAN BISNIS	3	3	9,00	B
51	PEREKONOMIAN INDONESIA	3,75	2	7,50	A
52	KOMUNIKASI PEMASARAN	3,5	2	7,00	A-
53	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	4	3	12,00	A+
54	EKONOMETRIKA	3,25	3	9,75	B+
55	MANAGEMEN STRATEGIK	3,5	3	10,50	A-
56	RISET MANAGEMEN OPERASIONAL	3,75	3	11,25	A
57	APLIKASI PERBANKAN SYARIAH	3,75	3	11,25	A
58	EKONOMI INTERNASIONAL	3	2	6,00	B
59	MAGANG II	3,5	2	7,00	A-
60	FIQHI MUAMALAT KONTEMPORER	3,75	2	7,50	A
61	STUDI PENGELOLAAN ZAKAT	3,5	2	7,00	A-
62	KULIAH KERJA NYATA	4	4	16,00	A+
63	KOMPREHENSIF	3,5	2	7,00	A-
			142	477,00	

Indeks Prestasi Semester : 3,36
 Jumlah Kredit : 142

Palopo, 21 September 2021
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, M.El

IAIN PALOPO

Lampiran 14 Foto Copy Toefl



IAIN PALOPO

Lampiran 16 Turnitin

Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	14%
2	ojs.umsida.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	www.jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 17 Nota Dinas Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Rodianti
NIM : 16 0401 0232
Program studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut :

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Tim Verikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si
tanggal : November 2021

()

2. Kamriani, S.Pd.
tanggal : November 2021

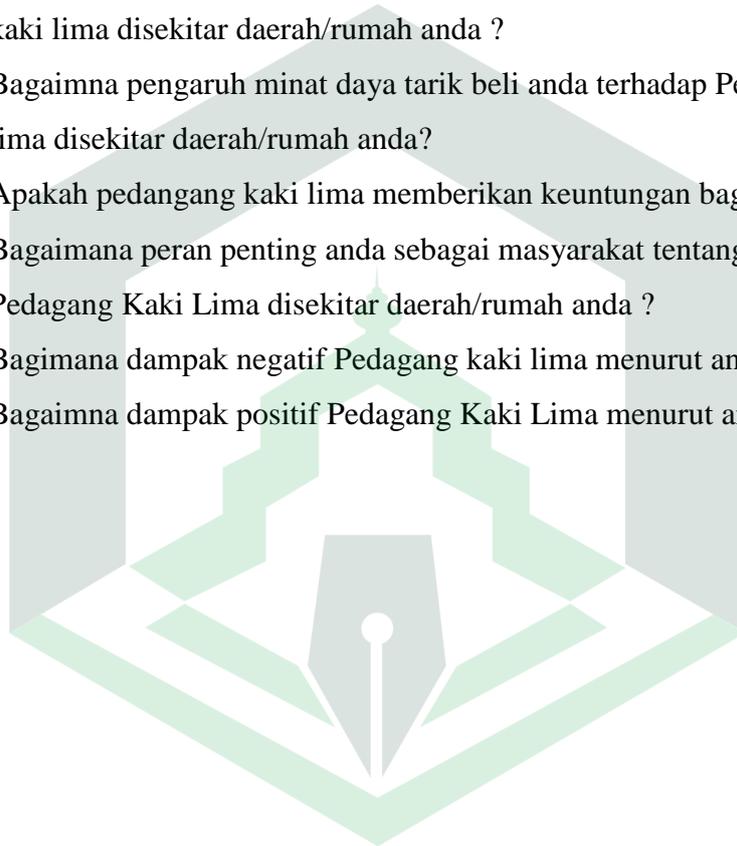
()

IAIN PALOPO

Lampiran 18 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimna pendapat anda tentang Pedagang Kaki Lima
2. Apakah anda merasa terganggu dengan kehadiran Pedagang kaki lima disekitar rumah/daerah anda ?
3. Apa dampak yang anda rasakan selama adanya penempatan Pedagang kaki lima disekitar daerah/rumah anda ?
4. Bagaimna pengaruh minat daya tarik beli anda terhadap Pedagang kaki lima disekitar daerah/rumah anda?
5. Apakah pedangang kaki lima memberikan keuntungan bagi anda ?
6. Bagaimana peran penting anda sebagai masyarakat tentang penempatan Pedagang Kaki Lima disekitar daerah/rumah anda ?
7. Bagaimana dampak negatif Pedagang kaki lima menurut anda ?
8. Bagaimna dampak positif Pedagang Kaki Lima menurut anda ?



IAIN PALOPO

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda tentang penempatan Pedagang kaki lima disekitar rumah anda ?

Ibu Yuli : keberadaannya boleh ji selama tidak meghalangi atau mengganggu aktivitas orang lain dan tidak merusak lingkungan

2. Apakah anda merasa terganggu dengan kehadiran Pedagang kaki lima disekitar rumah/daerah anda ?

Mardiah : Saya merasa tidak terganggu sama sekali dengan kehadiran Pedagang kaki lima disekitar rumah saya selama mereka menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempatnya mereka berjualan.

3. Apa dampak yang anda rasakan selama adanya penempatan Pedagang kaki lima disekitar daerah/rumah anda ?

Nita Andi : dampaknya yang saya rasakan cukup membantu, apalagi kalo banyak kesibukan dengan adanya PKL dapat membantu dalam berbelanja.

4. Bagaimna pengaruh minat daya tarik beli anda terhadap Pedagang kaki lima disekitar daerah/rumah anda?

Widy : minat beli saya cukup besar, karena saya tipenya orang yang menyukai hal-hal yang instan

5. Apakah pedangang kaki lima memberikan keuntungan bagi anda ?

Mirna : cukup menguntungkan karena keberadaanya dapat dijaungkau dan harganya juga relatif murah jika membeli di PKL

6. Siapakah yang paling berperan dalam proses penempatan PKL di sekitar daerah/rumah anda ? Pak Markus : Peran pemerintah adalah yang terpenting. Perlu memperhatikan Pedagang-pedagang tersebut salah satunya penyediaan lokasi untuk mendukung usaha kelas bawah

7. Bagimana dampak negatif Pedagang kaki lima menurut anda ?

Sakinah : dampak negatifnya: banyak sampah berserakan, membuat jalan macet sama membuat saya boros.

8. Bagaimna dampak positif Pedagang Kaki Lima menurut anda ?

Lampiran 19 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

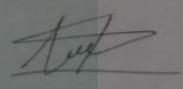
Nama : MUH. FAKRUDDIN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usta : 42 TAHUN
Pekerjaan : WIRASWASTA
Alamat : JL. IMAM GUNJOL

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara RODIANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya

Palopo, 11 September 2020

Yang bersangkutan



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

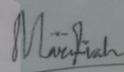
Nama : MARDIAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 20 TAHUN
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : JL. IMAM BONJOL

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari RODIANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

Palopo, 11 September 2020

Yang bersangkutan





IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

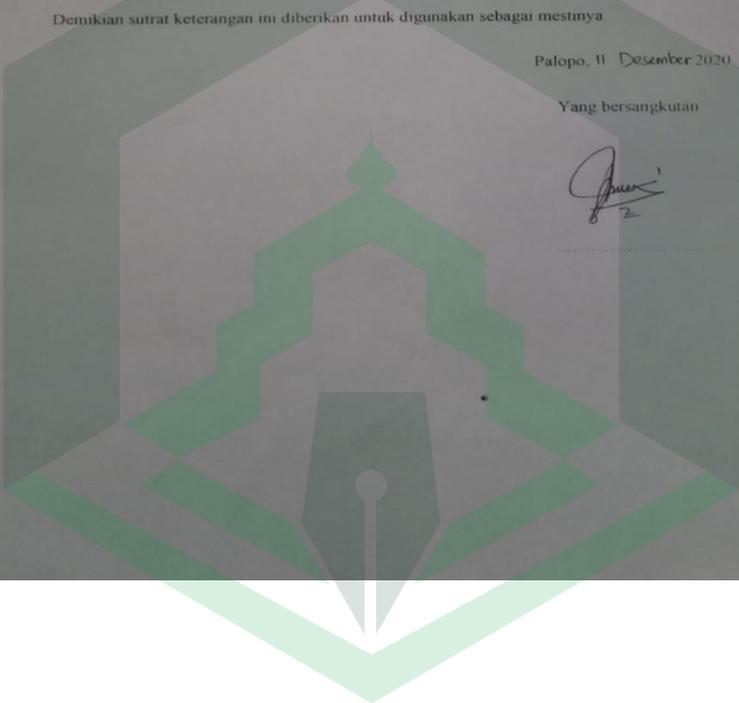
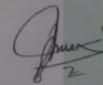
Nama : WIDY ASTUTI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 24 TAHUN
Pekerjaan : PENGUSAHA
Alamat : JL IMAM BONJOL

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara RODIANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya

Palopo, 11 Desember 2020

Yang bersangkutan



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

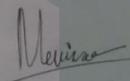
Nama : MEVINO
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Usia : 35 TAHUN
Pekerjaan : WIRASWASTA
Alamat : JL. IMAN BONJOL

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari RODIANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan: **"Persepsi Masyarakat Mengenai Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

Palopo, 11 Desember 2020

Yang bersangkutan



IAIN PALOPO

DOKUMENTASI WAWANCARA



IAIN PALOPO







Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup



Rodianti, lahir di Lombok pada tanggal 26 September 1998. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah yang bernama Rusnidan Ibu bernama Asiah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Muh. Kasim Kel. Salobulo Kota Palopo. Pendidikan dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 26 patenne. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 7 Palopo hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurkuler Pramuka. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendididkan di SMAN 6 Palopo, pada saat SMA penulis aktif berbagai kegiatan ekstrakulkuler diantaranya; Paskibra dan Pramuka hingga 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi pendidikan Ekonomi Syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis : rodianti_mhs@iainpalopo.ac.id